

LAPORAN PENELITIAN

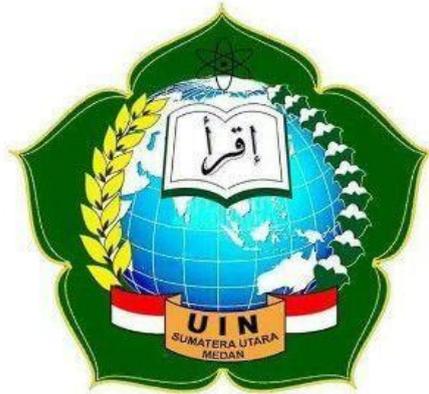
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SIMULASI MATA PELAJARAN FIKIH MATERI PEREKONOMIAN DALAM ISLAM MA KELAS XAL-ITTIHADYAH BROMO

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

OLEH:

ROFIAH NASUTION

0314227247



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
A. Tinjauan Tentang Belajar dan Hasil Belajar	12
1. Pengertian Belajar.....	16
2. Pengertian Hasil Belajar.....	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
B. Tinjauan tentang metode simulasi.....	26
1. Pengertian Simulasi.....	26
2. Tinjauan Permainan Simulasi	28
3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Simulasi	30
4. Langkah-Langkah Dalam Permainan Simulasi.....	31
5. Karakteristik Metode Pembelajaran Simulasi	32
C. Tinjauan Tentang Perekonomian Dalam Islam.....	33
1. Pengertian perekonomian Islam.....	33
2. Prinsip ekonomi dalam Islam	36
3. Jual Beli.....	36
D. Penelitian Yang Relevan	46
E. Kerangka Berfikir.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menuntut kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu pula timbul pemikiran dan gagasan serta ide untuk melakukan perubahan, pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu, sejarah pertumbuhan pendidikan masyarakat senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman. Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan dapat menghantarkan perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial, kepada titik optimal untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembagunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.

¹ Zakiah Daradjat, dkk. (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 28.

Hal Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan adanya pendidikan hidup seseorang dapat terarah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan membutuhkan perencanaan dan strategi yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena dengan pendidikan manusia mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Begitu juga di dalam agama islam, umat diajarkan berbagai aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Diantara ajaran tersebut adalah mewajibkan kepada umat untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi. Sama juga di sebutkan dalam Undang-Undang No.20, tahun 2003 tersebut, pada pasal 3 disebutkan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Ilmu pendidikan islam adalah ilmu yang mempelajari kerangka konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan yang bersumber dari ajaran islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh pendidik untuk membina pribadi muslim yang takwa. Dengan kata lain, ilmu pendidikan islam berfungsi mengarahkan para pendidik dalam membina

² Peraturan Perundang-undangan RI No. 20 Tahun 2013, (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Pasca Usaha Putri, Cet ke-1, hal. 5.

generasi penerus yang mandiri, cerdas dan kepribadian sempurna (sehat jasmani dan rohaninya) serta bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya sebagai hamba Allah, makhluk individu, dan sosial menuju terbentuknya kebudayaan islam.³

Tujuan pendidikan nasional memiliki kesamaan orientasi dengan pendidikan agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari paparan di atas, pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab disamping mencapai penguasaan terhadap seperangkat ilmu agama, pendidikan agama juga menanamkan komitmen kepada anak didik untuk mau mengamalkannya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau

³Syafaruddin, dkk, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, hal. 29

pengetahuan baru. Sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.⁴

Pembelajaran bukan hanya memperhatikan pada apa yang dipelajari siswa, melainkan pada bagaimana membelajarkan siswa. Perhatian pada apa yang akan dipelajari adalah merupakan kajian kurikulum, yang lebih menekankan pada deskripsi tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pelajaran yang seharusnya dipelajari siswa. Sedangkan bagaimana membelajarkan siswa lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.⁵

Di dalam proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru, sebagai pendidik guru dituntut untuk dapat mengelola kelas agar menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga menimbulkan peran aktif siswa dalam belajar. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila : pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua, mengenali masalah- masalah apa sajakah yang diperkirakan dan yang biasanya timbul sehingga dapat merusak iklim belajar mengajar, ketiga, menguasai berbagai pendekatan dan

⁴ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Gema Ihsani, hal.5.

⁵ *Ibid.*, hal.6.

pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁶

Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.⁷ Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmaniah. Pertumbuhan jasmaniah adalah beberapa indikasi dari adanya peningkatan yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar, kondisi inilah yang dikenal dengan istilah hasil belajar. Menjadi pribadi dengan akhlak mulia adalah salah satu hasil belajar yang diharapkan dalam pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran fikih merupakan pelajaran yang sangat penting terhadap kehidupan sehari-hari terutama dalam pembentukan sikap keagamaan bagi peserta didik. Apalagi perkembangan di jaman sekarang ini fikih sering disepelekan oleh para siswa. Hampir disetiap kehidupan manusia banyak yang belum bisa maksimal menerapkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh dalam kehidupannya. Dalam bidang study fikih ini tentu dalam pengajarannya guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif, imajinatif,

⁶Ahmad, Rohani, Abu Ahmadi, (1995), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 115

⁷Hamzah B. Uno, (2012), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3.

menguasai materi yang akan disampaikan serta mampu membangkitkan minat belajar siswa dalam KBM agar tercipta suasana belajar menarik dan menyenangkan sehingga tujuan belajar yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan. pelajaran fikih perlu ditanamkan mulai di sekolah dasar, tujuannya agar anak didik terbiasa atau setidaknya mengecap pelajaran ini lebih dini. Pelajaran fikih disadari atau tidak merupakan salah satu pokok keterampilan yang harus dimiliki setiap muslim dan muslimat saat ini.

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Menurut Rusman metode simulasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam metode simulasi guru maupun siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar, siswa lebih mudah dalam memahami materi dan akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan.

Metode simulasi memberikan gambaran kenyataan kepada siswa mengenai sebuah nilai. Untuk mencapai hasil belajar maksimal dan juga untuk dapat mengatasi kesulitan belajar, siswa dan guru harus memahami proses belajar dan seluruh faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Umumnya siswa sangat membutuhkan metode yang sederhana dan mudah diterapkan untuk dapat belajar

⁸ Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 309.

secara efektif. Berkenan dengan itu telah diisyaratkan dalam surah an-Nahl ayat: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam ayat ini bahwa cara pembelajaran yang baik antara lain dengan cara hikmah. Hikmah ini dapat diartikan bahwa seseorang guru harus mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. kesesuaian metode simulasi dengan materi perekonomian dalam Islam menuntut sebuah inovasi baru dalam menerapkan sebuah metode di dalam kelas. Maka penerapan metode simulasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam akan memberikan harapan besar terhadap peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Disisi lain, ketika peneliti melaksanakan program pengalaman lapangan di sekolah Al-ittihadiyah, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang ada di sekolah Al-ittihadiyah ternyata ada beberapa siswa

yang bermasalah mengenai sikap dan tingkah laku. Seperti: siswa tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan kurangnya kedisiplinan. Misalnya: bolos, dan tidak datang tepat waktu. Hal ini disebabkan antara lain, karena pembawaan materi yang kurang menarik dan metode yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan pembelajaran.

Inilah yang membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran fikih. Berkaitan dengan masalah tersebut, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya peran dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan seperti inilah yang peneliti temukan ketika mengadakan observasi di sekolah Al-ittihadiyah.

Dan hasil observasi tersebut diperoleh bahwa terdapat respon negatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk menyikapi masalah di atas, perlu diterapkan dan dikembangkan sebuah metode pembelajaran yang efektif. Seperti metode simulasi, agar siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang lebih kongkret. Sebuah pembelajaran kongkret yang melibatkan peran aktif siswa mampu mendorong dan merangsang diri siswa untuk menerima pesan dan nilai-nilai yang disampaikan.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomian Dalam Islam MA Kelas X Al-ittihadiyah Bromo.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang jadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa karena tidak mematuhi peraturan di sekolah, Bolos dan kurangnya kedisiplinan datang pada tepat waktu, Metode yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan pembelajaran, Pembawaan materi yang kurang menarik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum melaksanakan metode simulasi mata pelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah Bromo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah melaksanakan metode simulasi mata pelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah Bromo?
3. Apakah penerapan metode simulasi mata pelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah Bromo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam di kelas X Madrasah Aliyah sebelum menerapkan metode simulasi di sekolah Al-ittihadiyah Bromo.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam di kelas X Madrasah Aliyah setelah menerapkan metode simulasi di sekolah Al-ittihadiyah Bromo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah hazanah ilmu pengetahuan. Mengenai metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran fikih dan sebagai hal pendahuluan bagi yang akan meneliti yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khususnya pada materi perekonomian dalam Islam.
- b. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru. Sebagaimana firman Allah swt Q.S. Al-mujadalah ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada mu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Allah swt berfirman memberikan bimbingan hamba-hambanya yang beriman, dan memerintahkan mereka untuk berbuat baik satu sama lain ketika berada di dalam majlis.

Belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.⁹

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.”¹⁰ Jadi belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kita hidup dan belajar menurut yang kita pelajari, belajar itu bukan sekedar pengalaman. Semakin siswa berperan aktif terhadap proses belajar mengajar, maka akan semakin efektif materi yang disampaikan

Defenisi lain menyebutkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berperoses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹¹ Beberapa hal penting yang berkaitan dengan pengertian belajar sebagai berikut:

⁹ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Gema Ihsani, hal. 3.

¹⁰ Ngalim Purwanto, (1996), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda

Karya, hal. 84.

¹¹ Varia Winansih, (2008), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung : Ciptapusaka Media Perintis, hal. 29.

- a. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.
- b. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki atau meningkatkan perilaku yang sudah ada.
- c. Perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh belajar dapat berupa perilaku yang baik atau perilaku yang buruk.¹²

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dikemukakan elemen-elemen penting yang memberikan ciri tentang belajar, yaitu :

1. Belajar merupakan perubahan tingkah laku.
2. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Perubahan itu harus relatif menetap.
4. Perubahan itu pemyangkut berbagai aspek kepribadian.

Dengan demikian belajar adalah proses kegiatan yang berusaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku seseorang maupun kelompok pada tahapan tertentu ke arah yang lebih baik dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga menghasilkan suatu perubahan yang baru bagi kepribadian seseorang atau kelompok.¹³ Dapat disimpulkan juga bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru

¹² M. Alisuf Sabri, (2007), *Psikologi Pendidikan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, hal. 55.

¹³ *Ibid.*, hal. 33.

sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹⁴

Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita. Dengan demikian hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan belajar, yakni guru dan orang tua.¹⁵

Dalam teori Gagne, bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu:

1. Keterampilan Motoris adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan. Misalnya menulis.
2. Informasi Verbal adalah informasi yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang. Misalnya: Menggambar.

¹⁴ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Kencana, hal. 4.

¹⁵ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, hal. 4.

3. Keterampilan Intelektual adalah seseorang mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya. Misalnya: mampu membedakan warna, bentuk dan ukuran.
4. Strategi Kognitif adalah keterampilan yang internal, yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berfikir. Dan tidak dipelajari dengan sekali saja.
5. Sikap adalah faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶ Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang dikutip Ahmad Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁷ Abdurrahman mendefinisikan hasil belajar yang dikutip oleh Abdurrahman Mulyono yaitu sebagai berikut : Hasil belajar adalah kemampuan yang

¹⁶ Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Buni Aksara, hal. 30.

¹⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Kencana, hal. 5.

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.¹⁸

Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain: kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.

2. Ranah efektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, keterampilan tangan. manipulasi benda-benda.¹⁹

¹⁸Abdurrahman Mulyono, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 37-38

¹⁹Daryanto, (2007), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102-104

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada efektif dan psikomotorik, karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan efektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena, hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Istilah evaluasi pembelajaran sering di sama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam

keseluruhan proses pembelajaran.²⁰ Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi yang dikutip Asrul, dkk adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan²¹.

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain, diantara ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik yang ingin mengukur kepandaian peserta didik maka yang diukur bukan pandainya, melainkan gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan.
- b. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan peserta didik pada umumnya menggunakan pengukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.
- c. pada kegiatan evaluasi belajar tes hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan yang tetap.
- d. bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif, dalam arti bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap

²⁰ Asrul, dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Medan : Ciptapustaka Media, hal 1-2.

²¹ *Ibid.*, hal. 4.

keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan.²²

Kemajuan prestasi belajar tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Ada beberapa macam hasil belajar yang akan dikuasai peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar, diantaranya mencakup pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :²³

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom yang dikutip Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.²⁴ Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan

²² Anas Sudijono, (1996), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 33-36

²³ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Kencana, hal. 6.

²⁴ *Ibid.*, hal. 7

dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setawati yang dikutip Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.²⁵

c. Sikap

Menurut Lange dan Azwar yang dikutip Ahmad Susanto sikap tidak merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon positif.²⁶ Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap ; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional ; dan

²⁵*Ibid.*, hal. 9 .

²⁶*Ibid.*, hal. 10

komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat dipengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial. Termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.²⁷

Udara yang tercemar merupakan populasi yang dapat mengganggu pernafasan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.²⁸ Faktor eksternal dalam

²⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 59.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 178

lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dalam hasil belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator.

Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektifitas pengolahan faktor bahan, lingkungan, dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, hampir keseluruhannya bergantung pada guru.

2. Faktor Internal

Faktor internal mencakup jasmaniah dan psikologi. Faktor jasmaniah (fisiologi) siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaniahnya akan berlainan dari orang yang dalam keadaan kelelahan.²⁹

Faktor psikologi yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti: kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki siswa. serta faktor

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, (2011), Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, hal.

kematangan fisik maupun psikis, faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal), seperti Intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan tergantung pada tingkat intelegensi. Dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.

Semakin tinggi tingkat intelegensinya, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecendrungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf hasil belajar di sekolah kurang, pastilah intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan.³⁰

B. Tinjauan tentang metode simulasi

1. Pengertian Simulasi

Menurut arti katanya, simulasi berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, (2011), Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, hal.

peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian sebenarnya.³¹

Metode merupakan salah satu sub sistem dari sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.³²

Permainan simulasi seperti ini juga permainan yang lain mempunyai batas waktu dan aturan-aturan tertentu yang agak membatasi kebebasan pemain. Permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya. Tetapi situasi ini hampir slalu dimodifikasi apakah dibuat lebih sederhana atau diambil sebagian atau dikeluarkan dari konteksnya.

Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa situasi yang disimulasikan hendaknya tidak selalu kompleks dan tidak terlalu sederhana. Apabila terlalu kompleks para pemain menjadi kurang berani memainkannya, permainan simulasi tetap dapat menyediakan suatu gambaran kehidupan dan kenyataan yang berarti.

Penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Pada titik akhirnya diharapkan siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi sebenarnya. Pengertian operasional dari

³¹ Abu Ahmadi, (2005), *Trategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 83.

³² Triyo Supriyatno, Dkk, (2006), *Strategi Pembelajaran Partisipatori Di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, hal. 118

metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan.³³

Model simulasi pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa resiko.³⁴

Pemakaian metode simulasi akan mencapai tujuan yang maksimal apabila menerapkan beberapa prinsip di bawah ini, yaitu:

- a. Simulasi dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapatkan kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau juga berbeda.
- b. Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing.
- c. Penentuan topik disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru.
- d. Petunjuk simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap.
- e. Hendaknya diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu.³⁵

³³ Armai Arif, (200), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 183.

³⁴ Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 309.

³⁵ JJ Hasibuan, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 27.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu.

Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, metode ini bisa digunakan untuk bidang-bidang sejarah dan pendidikan akhlak. Peserta didik diharapkan mampu menirukan peristiwa sejarah atau perilaku keagamaan yang diharapkan dapat dicontoh atau diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan, atau bisa juga perilaku atau peran-peran yang harus dihindari oleh peserta didik dalam kehidupan agar peserta didik memiliki kemampuan mengamalkan perintah agama dan menjauhi larangan.

2. Tujuan Permainan Simulasi

Beberapa tujuan dari kegiatan atau pelatihan simulasi dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.

- b. Untuk melatih siswa menguasai keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang penting bagi kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk pelatihan memecahkan masalah.
- d. Untuk memberikan rangsangan atau kegairahan belajar siswa.
- e. Untuk merasakan atau memahami tingkah laku manusia dan situasi-situasi masyarakat di sekitarnya.
- f. Untuk melatih dan membantu siswa dalam memimpin, bergaul dan memahami hubungan antara manusia, bekerjasama dalam kelompok dengan efektif, menghargai dan memahami perasaan dan pendapat orang lain, dan memupuk daya kreatifitas siswa.³⁶

Metode permainan simulasi dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran fikih, karena dengan metode ini anak-anak akan lebih dapat menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Misalnya dalam menerangkan bagaimana sikap seorang muslim terhadap fakir miskin, atau dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah Islam tentang peristiwa awal mula Umar bin Khattab memeluk agama Islam.

Penggunaan simulasi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kecenderungan pengajaran modern sekarang, yaitu meninggalkan pengajaran yang bersifat pasif, menuju kepada pembelajaran siswa yang bersifat individual dan kelompok kecil, mencari sendiri perolehan, dan aktif. Dalam konteks ini, anak belajar dari pengalaman yang dimiliki dengan

³⁶ Abu Ahmad, *Strategi Belajar...*, hal. 84.

lingkungan belajarnya, dan mengintegrasikan apa yang dipelajarinya dengan apa yang sudah ada pada dirinya.

Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara demikian akan lebih dapat meresap dan terus mengalir seperti sungai, yaitu menemukan hal-hal yang baru yang mengkombinasikan dengan yang lama. Belajar aktif itu sendiri mengacu pada belajar yang terjadi pada saat materi yang dipelajari diperagakan anak sebelum diasimilasikan dengan yang lama. Meskipun kegiatan belajar seperti itu memakan banyak waktu, tetapi siswa mendapatkan perasaan puas karena berprestasi dengan aktif dalam proses. Belajar dengan cara simulasi sama seperti belajar dalam kehidupan yang sebenarnya.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian siswa.
- d. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, metode simulasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik.
- c. Faktor psikologis.³⁷

4. Langkah-Langkah Dalam Permainan Simulasi

Untuk menerapkan metode Simulasi dalam pembelajaran peneliti dapat melakukannya dengan dua langkah:

a. Persiapan simulasi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan simulasi, yaitu:

- 1) Menentukan topik dan tujuan
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru menjelaskan peranandan waktu masing-masing.
- 4) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyiapkan diri masing-masing.

b. Pelaksanaan simulasi

- 1) Simulasi dulakukan oleh sekelompok siswa yang memerankannya.
- 2) Siswa yang lain mengikuti dengan penuh perhatian seolah-olah dalam situasi yang sebenarnya dan sekaligus penilai.

³⁷ Wina Sanjaya, (2008), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, jJakarta: Kencana, hal. 160.

- 3) Guru hendaknya memberikan bantuan barangkali ada diantara pemain mendapatkan kesulitan.
- 4) Guru memberikan sugesti dan dorongan kepada siswa agar percaya diri dan mampu memainkan peranan.
- 5) Simulasi hendaknya diberikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam.
- 6) menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.³⁸

5. Karakteristik Metode Pembelajaran Simulasi

Karakteristik metode pembelajaran simulasi antara lain seperti yang tercantum di bawah ini. Menurut Sudrajat (2007:2), dilihat dari pendekatannya pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa.
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada guru.

Manfaat Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fikih. Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak lah cukup. Ia harus menguasai berbagai tehnik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

³⁸ Abu Ahmadi, Strategi Belajar..., hal. 84.

Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan tehnik atau metode yang akan dipergunakan. Metode permainan simulasi merupakan gabungan antara tehnik bermain peran dengan tehnik diskusi, sehingga siswa seperti dapat terjun langsung dalam pengaplikasian materi yang dijelaskan, dan juga dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Metode ini tepat jika digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama pelajaran fikih, karena materinya membutuhkan aplikasi, agar siswa lebih mudah memahami. Dengan permainan simulasi siswa diharapkan memahami sekaligus dalam aplikasinya. Siswa akan berperan seperti apa yang dimaksud dalam materi. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat secara langsung memperaktekkannya dan metode ini dapat menarik perhatian siswa, dengan adanya tehnik bermain didalamnya dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih mendalaminya. Metode ini juga akan lebih memudahkan guru dalam meningkatkan prestasi siswa, lebih mudah menyampaikan materi yang hendak diberikan. Siswa akan lebih dapat menghayati materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, metode ini bisa juga dijadikan sebagai sarana hiburan bagi pihak-pihak lain dalam pelajaran disekolah, metode ini dapat memberikan pesan-pesan moral dalam aplikasinya.

C. Tinjauan Tentang Perekonomian Dalam Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan Islam. Tujuan ekonomi Islam adalah kemaslahatan bagi umat manusia. Yaitu: dengan mengusahakan segala aktivitas demi terciptanya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri.³⁹ Ada beberapa karakteristik dalam ekonomi Islam, yang menjadi ajaran ekonomi Islam itu sendiri. Karakteristik tersebut sesuai dengan aspek dalam ekonomi Islam yang mencakup aspek normatif, idealis, deduktif, dan juga historis, empiris, induktif. Ada pun karakteristik ekonomi Islam antara lain:

a) Bersumber dari tuhan.

Ekonomi Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Allah. Tujuan Allah dalam memberi pengajaran yang berkaitan dengan kegiatan berekonomi umat-nya adalah untuk memperkecil kesenjangan di antara masyarakat. Sehingga umatnya bisa hidup dalam kesejahteraan di dunia dan akhirat.

³⁹ Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, (2014), *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 2-8.

b) Bertujuan untuk tuhan (Allah).

Selain bersumber dari Allah, ekonomi Islam juga bertujuan kepada Allah. Artinya, segala aktivitas ekonomi Islam merupakan suatu ibadah yang duwujudkan dalam hubungan antar manusia untuk membina hubungan dengan Allah.

c) Kontrol di dalam dan diluar.

Ekonomi Islam menyertakan pengawasan yang melekat bagi semua manusia yang terlibat di dalamnya. Pengawasan dimulai dari diri masing-masing manusia, karena manusia adalah khalifah bagi dirinya sendiri. Ini terkait dengan hukum dalam ekonomi Islam. Islam mempersilahkan umatnya untuk beraktivitas ekonomi sebebaskan-bebasnya, selama tidak bertentangan dengan larangan yang sebagian besar berakibat pada adanya kerugian orang lain.

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan diantara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktivitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonis kehidupan. Sehingga kesejahteraan masyarakat bisa dicapai. Islam momotivasi manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang ada, dan Islam tidak melarang umatnya dalam memanfaatkan rezeki yang ada.

Ekonomi Islam bersifat realitas, karena sistem yang ada sesuai dengan kondisi real masyarakat. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usaha kecil dalam masyarakat yang pada akhirnya bisa mendongkrak pendapatan mereka.⁴⁰

2. Prinsip ekonomi dalam Islam

Ekonomi dalam Islam memiliki prinsip-prinsip yang telah ditentukan dalam agama islam, Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian dan titipan dari Allah.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerjasama.
- d. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- e. Ekonomi Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- f. Seorang muslim harus takut kepada Allah swt dan hari penentuan di akhirat.
- g. Zakat harus dibayar atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).

3. i leu la w dalam Islam

Menurut Harnafiah pengertian jual beli secara difinitif yaitu tukar menukar harta benda atau sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Adapun menurut Malkiyah,

⁴⁰ Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, (2014), *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 31-34.

Syarfi⁴¹iyah, dan Hanabilah, bahwa jual beli yaitu tukar menukar harta dengan harta pula dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan. Berdasarkan defenisi di atas, maka pada intinya jual beli itu adalah tukar menukar barang.⁴¹ Rukun jual beli ada tiga, yaitu: Pelaku transaksi, yaitu penjual dan pembeli, Objek transaksi, yaitu harga dan barang. Akad (transaksi), yaitu segala tindakan yang dilakukan kedua belah pihak yang menunjukkan mereka sedang melakukan transaksi, baik tindakan itu berbentuk kata-kata maupun perbuatan. Dalam jual beli terdapat berbagai macam istilah islam, yaitu:

a. Khiyar

Khiyar artinya memilih antara dua alternatif yakni antara meneruskan untuk jual beli atau menurungkannya sepanjang masing-masing pihak masih belum berpisah dari tempat akad dan masih mempertimbangkan.

1) Macam-macam khiyar:

- a) Khiyar majlis yaitu memilih antara jadi jual beli atau tidak selama pembeli dan penjual masih berada di tempat jual beli/majlis.
- b) Khiyar syarat yaitu memilih antara jual beli atau tidak dengan mempertimbangkan dalam mas yang disepakati oleh kedua belah pihak, paling masa khiyar adalah 3 hari

⁴¹ Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, (2014), *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 101.

c) Khiyar „aibi yaitu memilih untuk melangsungkan akad jual beli atau membatalkannya apa bila pada barang tersebut terdapat cacat yang tidak diketahui oleh pembeli pada waktu melakukan akad jual beli.

b. Musaqah, Muzara‘ah, mukharabah.

Musaqah merupakan kerjasama antara pemilik kebun atau tanaman dan mengelola atau penggarap untuk memelihara dan merawat kebun atau tanaman dengan perjanjian bagi hasil yang jumlahnya menurut kesepakatan bersama dan perjanjian itu disebutkan dalam akad. Sedangkan muzara‘ah dan mukharabah mempunyai pengertian yang sama yaitu kerjasam antara pemilik sawah atau tanah dengan penggarapnya, namun yang dipersoalkan disini hanya mengenai bibit pertanian itu. Mukharabah bibitnya berasal dari pemilik lahan, sedangkan muzra‘ah bibitnya dari petani.

c. Syirkah

Syirkah adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang telah bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Rukun dan syarat syirkah yaitu dua belah pihak yang berakad, objek akad, dan akad. Dalam islam terdapat macam-macam syirkah, yaitu:

1. Syirkah „inan adalah dua pihak atau lebih yang masing-masing member kontribusi kerja dan modal.

2. Syirkah „abdan adalah anatara dua pihak atau lebih yan masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja tanpa memberikan kontribusi modal.
3. Syirkah wujud adalah kerjasama karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian seseorang ditengah masyarakat.
4. Syirkah mufawadhah adalah antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis syirkah yang telah dijelaskan di atas.

d. Bentuk Akad

Bentuk akad ada dua yaitu: Akad dengan kata-kata, dinamakan juga dengan ijab Kabul. Ijab yaitu kata-kata yang diucapkan terlebih dahulu. Misalnya penjual berkata: “Baju ini saya jual dengan harga Rp.100.000,-. Kabul yaitu kata-kata yang diucapkan kemudian. Misalnya: pembeli berkata: “Barang saya terima”. Akad dengan perbuatan, dinamakan juga dengan mu‘athah. Misalnya: pembeli memberikan uang seharga Rp.100.000,-. Kepada penjual, kemudian mengambil barang yang senilai itu tanpa terucap kata-kata dari kedua belah pihak. Jual beli telah disahkan dalam Al- qu‘an, Sunnah, dan Ijma‘.

Ada pun dalil Al-qur‘an adalah: Q.S. Al-baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ
الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Jual Beli Yang Diperbolehkan Oleh Agama Islam ada 3 yaitu: Ketentuan bahwa barang diperjualkan belikan dapat dilihat oleh pembeli, dapat diketahui keadaan dan sifatnya, Suci dan bermanfaat. Maksud adanya ketentuan-ketentuan tersebut agar tidak ada kericuhan dan tipuan. Barang yang diperjual belikan harus suci dan bermanfaat untuk manusia.

Jual beli yang mabrur adalah setiap jual beli yang tidak ada dusta dan khianat. Sedangkan dusta adalah penyamaran dalam barang yang dijual, dan penyamaran itu adalah menyembunyian aib barang dari penglihatan pembeli. Adapun khianat itu lebih umum dari itu, sebab selain menyamarkan bentuk barang yang dijual, sifat, atau hal-hal luar seperti dia menyifatkan dengan sifat yang tidak benar atau memberitahu harta yang dusta.⁴²

Syarat Sahnya Jual Beli; Suatu jual beli tidak sah bila tidak terpenuhi dalam suatu akad tujuh syarat, yaitu: Saling rela antara dua belah pihak, pelaku akad adalah orang yang dibolehkan melakukan akad, yaitu orang yang telah balig, berakal, dan mengerti, Harta yang menjadi objek transaksi telah dimiliki sebelumnya oleh kedua pihak, Objek transaksi adalah barang yang diperbolehkan agama, Objek transaksi adalah barang

⁴² Abdulllah Al-mushlih, (2001), *Fikih Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Dar Al-Muslim, hal. 87-89.

yang biasa deserahterimakan, Objek jual beli diketahui oleh kedua belah pihak saat akad, Harga harus jelas saat transaksi.

Agar jual beli tidak terkena riba ada tiga syarat: Sepadan; sama timbangannya dan takarannya juga nilainya. Spontan; artinya seketika itu juga. Saling bisa diserahkan terimakan. Apa bila dari salah satu syarat itu tidak terpenuhi, jual beli itu batal tidak sah. Jual beli dengan cara gharar; jual beli dagangangan yang tidak bisa diketahui keadaannya, seperti: binatang yang masih dalam kandungan. Jual beli dengan cara khiyar (memilih); orang yang berjual harus dengan khiyar, bebas memilih, selagi belum berpisah, dan hendaknya keduanya memberi batas waktu tiga hari untuk memastikan.

e. Riba

Riba menurut istilah bahasa artinya tambah. Menurut ahli fikih: tambahnya emas, perak, dan semua makanan (dengan cara tertentu). Riba hukumnya haram. Menurut ulama macam-macam riba ada empat yaitu: Riba fadhli, yaitu tukar menukar barang yang sejenis yang barangnya sama, tetapi jumlahnya berbeda, Riba qardi, yaitu utang piutang dengan menarik keuntungan bagi piutangnya, Riba nasa'i, yaitu melebihkan pembayaran barang yang diperjual belikan atau diutangkan karena dilambatkan waktu pembayarannya.⁴³

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan penerapan metode simulasi dalam peningkatan pemahaman siswa pada materi fikih. Dalam penelitian ini menemukan beberapa judul skripsi yang relevan.

1. Penelitian saudara Ahmad Jazuli, yang berjudul "penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keaktifan ibadah sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri Sukoharjo, Kecamatan Sadayu, Kabupaten Bantu." Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena semua siswa yang satu dengan siswa lainnya.

⁴³ Abdul Fatah Idris, (2004), *Fikih Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.152-155

2. Penelitian Saudari Tri Rahmawati, yang berjudul “metode bermain peran dalam pelajaran PAI di TK Islam terpadu Bina anak 1 soleh Yogyakarta”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bermain di TK Islam terpadu Bina anak soleh 1 Yogyakarta, sangat bermanfaat dan efektif di terapkan pada anak-anak usia dini, pesan moral yang disampaikan akan mudah diamalkan dan dipraktekkan dalam keluarga bersama orang tua, khususnya di lingkungan TK Islam terpadu Bina anak soleh 1 Yogyakarta.

E. Kerangka Berfikir

Ekonomi Islam mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Ekonomi Islam mengarah kepada terciptanya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, dan seluruh kerugian dalam hal ekonomi. Tujuan ekonomi Islam adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan akhirat.

Metode simulasi sebagai metode pengajaran yang digunakan guru dalam materi pelajaran perekonomian dalam Islam. Metode simulasi merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan metode ini siswa akan terlatih dalam mempraktekkan suatu pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang ditimbulkan karena berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat dilihat dari perbuatan dan sejauh mana

siswa tersebut dapat menerima pengetahuan atau pelajaran yang telah diajarkan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan serta melihat kondisi siswa di sekolah target peneliti maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: dengan diterapkannya penerapan metode simulasi akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penerapan metode simulasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap- tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al-ittihadiyah Bromo. Terdapat 30 orang jumlah siswa, yang terdiri dari .penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan berdasarkan hasil rujukan dari kepala sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih pada

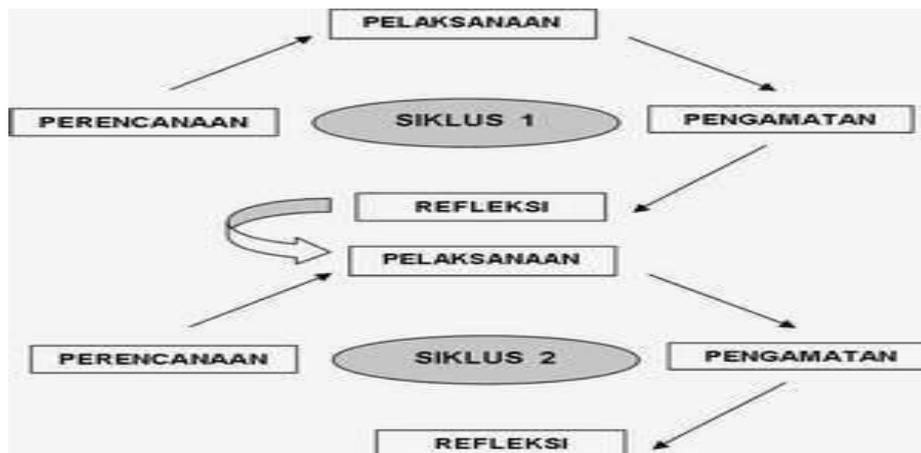
materi perekonomian dalam Islam di kelas X MA Al-ittihadiyyah Bromo dengan menggunakan metode simulasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada MA Al-ittihadiyyah Bromo. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Al-ittihadiyyah Bromo. Tahun Pelajaran 2022

D. Prosedur Obsevasi

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK dengan menggunakan skema siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supriadi. Berikut ini:



Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian dalam beberapa siklus sebagai berikut:

E. Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang perekonomian dalam Islam.

- a. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, melalui metode pembelajaran simulasi.
 - b. Membuat lembar observasi guna mengamati kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi perekonomian dalam Islam dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi.
2. Menyusun teks untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- a. Menggunakan media/alat peraga yang akan digunakan didalam pembelajaran.
 - b. Mennggunakan kertas penilaian yang dibuat peneliti.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi yang sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran.

4. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

5. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua.

F. Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternative permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu perekonomian dalam Islam.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode simulasi, agar pembelajaran menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini tindakan yang diambil adalah: peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi, materi perekonomian dalam Islam yang sesuai dengan scenario yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan. Hasil dari tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakuakn telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan perubahan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi yang telah disampaikan. Dan tes merupakan yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu tes awal (sebelum diberikan tindakan), tes hasil belajar I (setelah selesai siklus I), dan tes hasil belajar II (setelah siklus II).

H. Teknik Analisi Data

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan, kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi perekonomian dalam Islam. reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan:

- a. Setiap soal memiliki skor 10.
- b. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapat skor 10.
- c. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0.

2. Penyajian Data

Data kemampuan siswa yang telah direduksi disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

- a. Rumusan individu

Nilai = —————

Kriteria nilai ketuntasan belajar

$N \geq 75$ Tuntas

$N \leq 75$ Belum Tuntas

b. Rumusan Klasikal

Untuk mengetahui peran siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus:

PKK –

PKK = persen keberhasilan klasikal

P = banyak siswa ketuntasan ≥ 75

N = banyak siswa

c. Rumusan Rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

P = –

P = Angka prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode simulasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam di Madrasah Aliyah kelas X semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelum tindakan kelas dilakukan.

Ciri khas penelitian ini adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran menuju praktik pembelajaran yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Langkah pertama sebelum dilakukannya perencanaan dan tindakan terhadap siswa adalah pemberian tes awal. Tujuan diberikannya tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan perekonomian dalam Islam.

Dari 25 orang siswa di Madrasah Aliyah kelas X, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Tes Awal (Pre Test)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aulia Apriansyah	50		Tidak Tuntas
2	Ade Mala Hidayanti	70	Tuntas	
3	Alkhansa Mizaroh	75	Tuntas	
4	Dina Audrya Salsabilah	75	Tuntas	
5	Defa Arya Nugraha	45		Tidak Tuntas
6	Defriani	50		Tidak Tuntas
7	Febby Liyani Amanda	50		Tidak Tuntas
8	Fadillah Nurkholijah	50		Tidak Tuntas
9	Khairun Nisa	50		Tidak Tuntas
10	Lili Purnama Sari	80	Tuntas	
11	Nurul Amelia	50		Tidak Tuntas
12	Nur Hasanah	50		Tidak Tuntas
13	Nurul aulia Rahman	75	Tuntas	
14	Nia Rachmaniar	80	Tuntas	
15	Niranda Safitri	50		Tidak Tuntas
16	Rahman Permata Citra	50		Tidak Tuntas
17	Rahmayunita Pane	70	Tuntas	
18	Rohillah Nasution	60		Tidak Tuntas
19	Rina Oktaviani	75	Tuntas	
20	Sintia Aulia Syaf Putri	70	Tuntas	
21	Sri Bintang Junia Nengsih Lubis	80	Tuntas	
22	Sabrina Nasution	60		Tidak Tuntas
23	Tiur Maindah	75	Tuntas	
24	Ucen Harahap	50		Tidak Tuntas
25	Wardatun Nazli	75	Tuntas	
Jumlah ΣX		1569	12	13
Rata-rata		62,76		
Presentase			48%	52%
Ketuntasan Klasikal		48%		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes awal siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 12

siswa yang tuntas dengan nilai atau persentase ketuntasan sebesar 48% dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 70 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berkenaan dengan perekonomian dalam Islam. Adapun kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berkenaan dengan perekonomian dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan peneliti..
- b. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi perekonomian dalam Islam masih tergolong rendah
- c. Siswa kurang serius dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti.

Dari tes awal yang diberikan sebelum tindakan, siswa memperoleh nilai rata-rata 62,76 dan tingkat ketuntasan klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{48}{100} \times 100\% = 48\%$$

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal, membuktikan bahwa hasil belajar fikih siswa pada materi perekonomian dalam Islam masih rendah dan ketuntasan hasil belajar fikih siswa secara klasikal belum tercapai. Berdasarkan hasil di atas maka peneliti melakukan

perbaikan pembelajaran melalui metode simulasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar fikih siswa..

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dari permasalahan di atas maka peneliti merancang alternatif pemecahan permasalahan yang juga merupakan perencanaan tindakan, yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan mengajar menggunakan metode simulasi.
- 2) Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan menuliskan materi di kertas karton.
- 3) Membuat nomor siswa berdasarkan nomor absensi siswa untuk melihat dan menilai partisipasi siswa dalam kelompok dengan menuliskan nomor siswa di kertas karton berbentuk segi empat.
- 4) Menyusun soal latihan untuk tiap kelompok dengan menggunakan lembar kerja simulasi yang berjumlah 2 soal berbentuk uraian.
- 5) Menyusun tes hasil belajar yang berjumlah 4 soal.
- 6) Membuat format observasi guru yang akan digunakan untuk menilai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.
- 7) Membuat format observasi partisipasi siswa untuk melihat dan menilai partisipasi siswa selama proses pembelajaran dalam kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi perekonomian dalam Islam dengan menggunakan metode simulasi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan I

- 1) Mengucapkan salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Melakukan orientasi dan mengabsen siswa.
- 3) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memberitahukan siswa bahwa materi ini berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menempelkan materi pelajaran yang telah dituliskan di kertas karton di papan tulis.
- 6) Meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 7) Meminta siswa menyebutkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 8) Menjelaskan materi pelajaran tentang perekonomian dalam Islam
- 9) Memberikan dan menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pelajaran.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.

- 11) Meminta siswa membentuk 5 kelompok dengan cara menyuruh siswa menghitung dari 1 – 5, selanjutnya berkumpul dan duduk dengan teman yang memiliki nomor yang sama.
- 12) Memberikan soal dan lembar kerja *simulasi* kepada setiap kelompok.
- 13) Menyampaikan langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja *simulasi*.
- 14) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal dan lembar kerja *simulasi* sambil melihat dan menilai partisipasi setiap siswa dalam kelompok.
- 15) Memilih perwakilan salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil lembar kerja *simulasi*.
- 16) Meminta perwakilan siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- 17) Memberikan penguatan terhadap tanggapan dan pertanyaan siswa.
- 18) Mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduknya.
- 19) Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan.
- 20) Menyampaikan materi pelajaran dan kisi-kisi tes yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 21) Mengucapkan hamdallah dan salam.

Pertemuan II

- 1) Guru masuk ke kelas
- 2) Mengucapkan salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengabsen siswa.
- 4) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 5) Menempelkan materi pelajaran yang telah dituliskan di kertas karton di papan tulis.
- 6) Meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 7) Meminta siswa menyebutkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 8) Menjelaskan materi pelajaran tentang jual beli.
- 9) Memberikan dan menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pelajaran.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.
- 11) Meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama.
- 12) Memberikan soal dan lembar kerja *simulasi* kepada setiap kelompok.
- 13) Mengingatkan kembali langkah-langkah mengerjakan lembar kerja *simulasi*.
- 14) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal dan lembar kerja *simulasi* sambil melihat dan menilai partisipasi siswa.

- 15) Meminta siswa mengumpulkan jawaban dan lembar kerja *simulasi*.
- 16) Meminta siswa duduk kembali di tempat duduk semula dan memberikan soal tes berbentuk uraian.
- 17) Meminta siswa mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar
- 18) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 19) Mengucapkan hamdallah dan salam.

Setelah peneliti memberikan tes hasil belajar dan menilai jawaban dari 25 siswa kelas X Madrasah Aliyah, maka diperoleh hasil belajar siswa siklus I pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2: Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aulia Apriansyah	60		Tidak Tuntas
2	Ade Mala Hidayanti	75	Tuntas	
3	Alkhansa Mizaroh	75	Tuntas	
4	Dina Audrya Salsabilah	80	Tuntas	
5	Defa Arya Nugraha	70	Tuntas	
6	Defriani	60		Tidak Tuntas
7	Febby Liyani Amanda	50		Tidak Tuntas
8	Fadillah Nurkholijah	75	Tuntas	
9	Khairun Nisa	50		Tidak Tuntas
10	Lili Purnama Sari	70	Tuntas	
11	Nurul Amelia	50		Tidak Tuntas
12	Nur Hasanah	50		Tidak Tuntas
13	Nurul aulia Rahman	75	Tuntas	
14	Nia Rachmaniar	80	Tuntas	
15	Niranda Safitri	50		Tidak Tuntas
16	Rahman Permata Citra	50		Tidak Tuntas
17	Rahmayunita Pane	75	Tuntas	
18	Rohillah Nasution	60		Tidak Tuntas
19	Rina Oktaviani	70	Tuntas	
20	Sintia Aulia Syaf Putri	75	Tuntas	
21	Sri Bintang Junia Nengsih Lubis	80	Tuntas	
22	Sabrina Nasution	60		Tidak Tuntas
23	Tiur Maindah	75	Tuntas	

24	Ucen Harahap	50		Tidak Tuntas
25	Wardatun Nazli	80	Tuntas	
Jumlah ΣX		1645	14	11
Rata-rata		65,8		
Presentase			56%	44%
Ketuntasan Klasikal		56%		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes hasil belajar I terdapat 14 siswa yang tuntas dengan nilai atau persentase ketuntasan sebesar 56% dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 70 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 44%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran perekonomian dalam Islam meningkat dari hasil tes awal siswa sebelum diberi tindakan yang mendapat nilai rata-rata 62,76 menjadi 65,8.

Dari tabel di atas juga diperoleh persentase tingkat ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 48% dan berdasarkan tes yang diberi sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 56%. Meskipun demikian, keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum sesuai dengan target nilai yang akan dicapai yaitu sebesar

siswa tuntas dalam belajarnya secara klasikal. Sehingga perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan setelah dilakukan tindakan di siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar

c. Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru fikih yang di observasi oleh guru bidang studi fikih yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Yaitu Nurhapni Apriani, S.Pdi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.3: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
A. Aktivitas Peneliti				
1. Membuka pelajaran				
a. Mengucapkan salam dan basmallah				
b. Melakukan orientasi				
c. Ada usaha memotivasi siswa				
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2. Penyajian materi				
a. Menguasai bahan				
b. Penyajian kelas				
c. Penyajian sistematis				
3. Model pembelajaran				
a. Menggunakan model pembelajaran <i>simulasi</i> sesuai dengan pencapaian indikator				
b. Penggunaan metode ceramah sesuai				

<p>dengan yang direncanakan</p> <p>c. Membagikan lembar kerja <i>simulasi</i> pada setiap kelompok</p> <p>d. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian soal dari lembar kerja <i>simulasi</i> Memberikan penjelasan tentang materi ajar perekonomian dalam Islam</p> <p>4. Pengelolaan kelas</p> <p>a. Upaya menertibkan siswa</p> <p>b. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah</p> <p>5. Komunikasi dengan siswa</p> <p>a. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas</p> <p>b. Pemberian waktu berfikir</p> <p>c. Memotivasi siswa untuk bertanya</p> <p>d. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa</p>				
Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
<p>6. Komunikasi dengan siswa</p> <p>a. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas</p> <p>b. Pemberian waktu berfikir</p> <p>c. Memotivasi siswa untuk bertanya</p> <p>d. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa</p> <p>7. Melaksanakan evaluasi</p> <p>a. Meminta siswa menuliskan dan mengumpulkan hasil kerja kelompok</p> <p>b. Meminta siswa mempresentasikan hasil lembar kerja <i>simulasi</i></p> <p>8. Keterampilan menutup pelajaran</p> <p>a. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya</p> <p>b. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran</p> <p>c. Mengucapkan hamdallah dan salam</p>				
Jumlah Skor	-	-	24	76
Total Skor	100			
Rata-rata skor	3,70%			
Persentase	9,59%			

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 3,70% dan persentase 9,59%. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik. Adapun persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di dapat dengan menggunakan rumus:

Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran selama menggunakan metode simulasi. Sebelum dilakukan observasi partisipasi siswa, peneliti memperhatikan bahwa partisipasi siswa sudah terlihat yaitu pada saat peneliti memberikan nomor siswa berdasarkan daftar absensi siswa yang ditempelkan di kantung pakaian seragam siswa laki-laki dan di jilbab siswa perempuan dan ketika peneliti meminta siswa untuk berhitung dari 1 –5 untuk membentuk kelompok dan selanjutnya duduk bersama teman sekelompok yang memiliki nomor sama saat berhitung.

Dalam observasi partisipasi siswa, peneliti tidak langsung bertindak sebagai observer. Akan tetapi observasi partisipasi siswa akan dilakukan oleh observer yaitu guru bidang studi fikih kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Ibu Nurhapni Apriani, S.Pdi. Untuk

menilai partisipasi siswa tersebut, peneliti telah menyiapkan lembar observasi partisipasi siswa.

Dalam lembar observasi partisipasi siswa tersebut terdapat enam aspek-aspek dari partisipasi siswa yang dapat dijadikan alat ukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pendapat Hounstun (dalam Agus Budi Suharto) yaitu: (1) Kerja sama dan keterlibatan dalam kelompok, (2) Mengajukan pertanyaan, (3) Berani memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain, (4) Memberikan kesimpulan, (5) Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lain, dan (6) Mengerjakan soal di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti membuat lembar observasi partisipasi siswa dengan memuat ke enam aspek-aspek partisipasi siswa tersebut.

Setelah observasi partisipasi siswa dilakukan oleh observer, di dapat data observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

No. Siswa	Aspek-aspek Penilaian Partisipasi Siswa						Jumlah Persiswa
	1	2	3	4	5	6	
1							2
2							4
3							1
4							4
5							1
6							2
7							4
8							1
9							1
10							1
11							2
12							4
13							1
14							1

15							1
16							4
17							6
18							2
19							4
20							4
21							1
22							6
23							1
24							0
25							1
26							1
27							1
28							4
29							1
30							1
31							0
32							1
Jumlah Klasikal	30	13	7	5	11	2	68

Berdasarkan hasil persentase partisipasi siswa di atas, maka siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah sebesar 45,33% dan dikategorikan sedang. Hal ini berdasarkan pendapat Hanif (dalam Agus

Budi Suharto) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan sedang jika 40% - 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi siswa pada siklus I dikatakan sedang karena lebih dari 40%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, saya menemukan hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang memuat metode simulasi. Berdasarkan kendala yang ditemukan di lapangan pada siklus pertama dan hasil diskusi dengan observer, maka penelitian perlu untuk dilanjutkan pada siklus kedua. Beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh guru. Untuk siklus selanjutnya guru harus dapat membuka pelajaran dengan menarik dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam kelompoknya karena merasa tidak mampu dibandingkan dengan anggota kelompok yang lain. Untuk siklus selanjutnya guru harus meyakinkan kepada semua siswa bahwa pembagian kelompok bertujuan agar antar siswa dapat memahami dan menyatukan perbedaan yang ada dalam anggota kelompoknya.

- 3) Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi yaitu pada aspek ke enam, mengerjakan soal di depan kelas. Untuk siklus selanjutnya guru memberikan penghargaan agar siswa lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang dapat memahami dan mengerjakan soal latihan yang bentuk soalnya berbeda dengan contoh soal yang telah dijelaskan oleh guru pada materi pelajaran sebelumnya. Untuk siklus selanjutnya guru harus memberikan soal latihan yang sesuai dengan contoh soal yang diberikan dalam materi pelajaran sebelumnya.

Evaluasi atau tes hasil belajar yang dilaksanakan dalam siklus pertama ini tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, karena hasil yang dicapai hanya sebesar 48% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar

3. Siklus II

a. Permasalahan

Berdasarkan tindakan dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang kurang menunjang keberhasilan dalam upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar fikih siswa melalui metode simulasi, sehingga perlu ada perbaikan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, saya menyusun langkah-langkah yang akan diterapkan pada siklus kedua yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi di awal pembelajaran sehingga membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh kelompok untuk menjadi kelompok terbaik.
- 3) Memberikan penghargaan berupa hadiah yang tidak hanya diberikan kepada kelompok namun juga diberikan kepada masing-masing siswa dalam kelompok yang lebih banyak berpartisipasi.
- 4) Memberikan soal latihan yang sesuai dengan contoh soal yang telah dijelaskan pada materi pelajaran sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran ini merupakan pengembangan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelumnya yang merupakan perbaikan kelemahan yang ada pada siklus I. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan kegiatan belajar siswa melalui metode

simulasi. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

- 1) Mengucapkan salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengabsen siswa.
- 3) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memberitahukan siswa bahwa materi ini berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menempelkan materi pelajaran yang telah dituliskan di kertas karton di papan tulis.
- 6) Meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 7) Meminta siswa menyebutkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 8) Menjelaskan materi pelajaran tentang perekonomian dalam Islam
- 9) Memberikan dan menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pelajaran.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.
- 11) Meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya.
- 12) Memberikan soal dan lembar kerja *simulasi* kepada setiap kelompok.

- 13) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal dan lembar kerja *simulasi* sambil melihat dan menilai partisipasi setiap siswa dalam kelompok.
- 14) Memilih perwakilan salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil lembar kerja *simulasi*
- 15) Meminta perwakilan siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- 16) Memberikan penguatan terhadap tanggapan dan pertanyaan siswa.
- 17) Mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduknya.
- 18) Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan.
- 19) Memberikan hadiah kepada kelompok dan siswa yang berpartisipasi aktif.
- 20) Menyampaikan materi pelajaran dan kisi-kisi tes yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 21) Mengucapkan hamdallah dan salam.

Pertemuan II

- 1) Mengucapkan salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengabsen siswa.
- 3) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menempelkan materi pelajaran yang telah dituliskan di kertas karton di papan tulis.

- 5) Meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah ditempelkan dipapan tulis.
- 6) Meminta siswa menyebutkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 7) Menjelaskan materi pelajaran tentang jual beli.
- 8) Memberikan dan menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pelajaran.
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.
- 10) Meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama.
- 11) Memberikan soal dan lembar kerja *simulasi* kepada setiap kelompok.
- 12) Mengingatkan kembali langkah-langkah mengerjakan lembar kerja *simulasi*
- 13) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal dan lembar kerja *simulasi* sambil melihat dan menilai partisipasi siswa.
- 14) Meminta siswa mengumpulkan jawaban dan lembar kerja *simulasi*
- 15) Meminta siswa duduk kembali di tempat duduk semula dan memberikan soal tes berbentuk uraian.
- 16) Meminta siswa mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar kedua.
- 17) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 18) Mengucapkan hamdallah dan salam.

Setelah tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes hasil belajar II dan menilai jawaban dari 25 siswa kelas X

Madrasah Aliyah, maka diperoleh hasil belajar siswa siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5: Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aulia Apriansyah	70	Tuntas	
2	Ade Mala Hidayanti	75	Tuntas	
3	Alkhansa Mizaroh	75	Tuntas	
4	Dina Audrya Salsabilah	80	Tuntas	
5	Defa Arya Nugraha	70	Tuntas	
6	Defriani	75	Tuntas	
7	Febby Liyani Amanda	80	Tuntas	
8	Fadillah Nurkholijah	75	Tuntas	
9	Khairun Nisa	80	Tuntas	
10	Lili Purnama Sari	70	Tuntas	
11	Nurul Amelia	60		Tidak Tuntas
12	Nur Hasanah	85	Tuntas	
13	Nurul aulia Rahman	80	Tuntas	
14	Nia Rachmaniar	80	Tuntas	
15	Niranda Safitri	75	Tuntas	
16	Rahman Permata Citra	60		Tidak Tuntas
17	Rahmayunita Pane	75	Tuntas	
18	Rohillah Nasution	70	Tuntas	
19	Rina Oktaviani	70	Tuntas	
20	Sintia Aulia Syaf Putri	75	Tuntas	
21	Sri Bintang Junia Nengsih Lubis	80	Tuntas	
22	Sabrina Nasution	50		Tidak Tuntas
23	Tiur Maindah	75	Tuntas	
24	Ucen Harahap	80	Tuntas	
25	Wardatun Nazli	80	Tuntas	
Jumlah ΣX		1845	22	3
Rata-rata		73,8		
Presentase			88%	12%
Ketuntasan Klasikal		88%		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa II kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. di atas

menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes hasil belajar II terdapat 22 siswa yang tuntas dengan nilai atau persentase ketuntasan sebesar 88% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 70 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 12% . Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran perekonomian dalam Islam meningkat dari hasil tes belajar siswa pada siklus I yang mendapat nilai rata-rata 65,8 menjadi 73,8

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal di atas maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 56% dan berdasarkan tes hasil belajar II terjadi peningkatan sebesar 88%. Sehingga proses belajar mengajar pada siklus II telah sesuai dengan target nilai yang akan dicapai yaitu sebesar siswa tuntas dalam belajarnya secara klasikal. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini dilakukan observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru fikih yang di observasi oleh guru bidang studi fikih yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatra Utara. Yaitu Ibu Nurhapni Apriani, S.Pdi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4.6: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
A. Aktivitas Peneliti 1. Membuka pelajaran a. Mengucapkan salam dan basmallah b. Ada usaha memotivasi siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Penyajian materi a. Menguasai bahan b. Penyajian kelas c. Penyajian sistematis 3. Model pembelajaran a. Menggunakan model pembelajaran <i>simulasi</i> sesuai dengan pencapaian indicator b. Penggunaan metode ceramah sesuai dengan yang direncanakan c. Membagikan lembar kerja <i>simulasi</i> pada setiap kelompok 4. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian soal dari lembar kerja <i>simulasi</i> Memberikan penjelasan tentang materi ajar perekonomian dalam Islam 5. Pengelolaan kelas a. Upaya menertibkan siswa b. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah				

6. Komunikasi dengan siswa a. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas b. Pemberian waktu berfikir c. Memotivasi siswa untuk bertanya d. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa				
7. Melaksanakan evaluasi a. Meminta siswa menuliskan dan mengumpulkan hasil kerja kelompok b. Meminta siswa mempresentasikan hasil lembar kerja <i>simulasi</i>				
8. Keterampilan menutup pelajaran a. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya b. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran c. Mengucapkan hamdallah dan salam				
Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
9. Efisiensi penggunaan waktu a. Ketepatan waktu memulai pelajaran b. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran				
Jumlah Skor	-	-	9	92
Total Skor	101			
Rata-rata Skor	3,88			
Persentase	97,12%			

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapatkan rata-rata skor 3,88 dan persentase 97,12%. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Adapun persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di dapat dengan menggunakan rumus

Selanjutnya peneliti kembali melakukan observasi partisipasi siswa pada siklus II ini karena pada siklus I partisipasi siswa masih dikatakan rendah, sehingga peneliti berupaya untuk meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *simulasi*.

Setelah observasi partisipasi siswa dilakukan oleh observer yaitu guru bidang studifikih Ibu Nurhapni Apriani, S.Pdi, di dapat data observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *simulasi* pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7: Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

No. Siswa	Aspek-aspek Penilaian Partisipasi Siswa						Jumlah Persiswa
	1	2	3	4	5	6	
1							5
2							6
3							4
4							6
5							3
6							4
7							6
8							3
9							4
10							3
11							3
12							5
13							3
14							2
15							2
16							6
17							6

18							4
19							6
20							6
21							4
22							6
23							3
24							4
25							4
26							3
27							6
28							5
29							5
30							5
31							2
32							3
Jumlah Klasikal	32	29	20	15	28	13	137

Berdasarkan hasil persentase partisipasi siswa di atas, maka siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah sebesar 91,33% dan dikategorikan tinggi. Hal ini berdasarkan pendapat Hanif (dalam Agus Budi Suharto) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70%

siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan sedang jika 40% - 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi siswa pada siklus II dikatakan tinggi karena lebih dari 40%. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan sebesar 91,33%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II dengan melihat kendala dalam proses pembelajaran yang memuat metode simulasi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II ini, maka peneliti memperoleh;

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh guru. Karena guru dapat membuka pelajaran dengan menarik dan memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi percaya diri dalam kelompoknya. Karena guru telah meyakinkan kepada semua siswa bahwa pembagian kelompok bertujuan agar antar siswa dapat memahami dan menyatukan perbedaan yang ada dalam anggota kelompoknya.
- 3) Dalam proses pembelajaran banyak siswa ikut berpartisipasi terutama pada aspek ke enam, yaitu mengerjakan soal di depan kelas. Karena guru memberikan penghargaan agar siswa lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengerjakan soal di depan kelas.

4) Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memahami dan mengerjakan soal latihan. Karena guru telah memberikan soal latihan yang sesuai dengan contoh soal yang diberikan dalam materi pelajaran sebelumnya. Evaluasi atau tes hasil belajar yang dilaksanakan dalam siklus kedua ini tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu sebesar 88%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga diputuskan untuk mengakhiri penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi fikih kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Ibu Nurhapni Apriani, S.Pdi sebelum melakukan tindakan bahwa partisipasi siswa belum pernah diukur dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tes awal yang masih rendah maka peneliti melakukan upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar fikih siswa melalui metode simulasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan dengan memberikan pembelajaran fikih menggunakan metode simulasi untuk mengetahui tingkat hasil belajar fikih siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I diperoleh partisipasi siswa sebesar 11,11% dengan kategori rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif dalam Agus Budi Suharto yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya

setelah diberikan tes hasil belajar I terdapat 14 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 56%. Akan tetapi, 11 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 44%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena para siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Selain itu masih terdapat siswa yang menyelesaikan soal dengan membuat langkah-langkah penyelesaian/ jawaban soal yang singkat, sehingga skor yang diperoleh menjadi sedikit dan nilai yang diperoleh pun menjadi rendah.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pada pembelajaran siklus I dan masih menggunakan metode simulasi dengan memperbaiki skenario pembelajaran siklus I. Dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan diperoleh partisipasi siswa sebesar 91,33% dengan kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif dalam Agus Budi Suharto yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II setelah diberikan tes hasil belajar II terdapat 22 siswa telah tuntas dalam belajarnya dengan persentase ketuntasan sebesar 88%, dan 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan persentase 12% siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 88% siswa telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pengamatan observer, hasil observasi siklus I diperoleh aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran rata-rata skor adalah

11,11 dengan persentase 2,77% dan pada siklus II rata-rata skor adalah 12,22 dengan persentase 2,85%. Sehingga aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 2,85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 2,77% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 2,85%. Partisipasi siswa meningkat karena peneliti melakukan perbaikan dari refleksi pada siklus I. Peneliti juga memperoleh peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa 73,8 dimana 22 siswa atau 88% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau 12% siswa belum dapat dikatakan tuntas. Sehingga hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus satu sebesar 56% menjadi 88% pada siklus II.

Hasil pengamatan observer yang dilakukan oleh Guru Bidang Studi fikih Ibu Nurhapni Apriani S.Pdi terhadap peneliti yang menjadi guru pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 91,33%. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar fikih siswa melalui metode simulasi telah tercapai. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka pada penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Partisipasi dan hasil belajar fikih siswa melalui model pembelajaran *simulasi* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8: Deskripsi Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran pada
Siklus I dan Siklus II**

Siklus I	Siklus II
56%	88%

Dari tabel deskripsi partisipasi siswa di atas, maka dapat dilihat bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dikatakan rendah yaitu 56%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif (dalam Agus Budi Suharto) bahwa tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan partisipasi siswa sebesar 88% dan dikatakan tinggi. Hal ini juga menurut Hanif (dalam Agus Budi Suharto) bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas siswa yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga peningkatan partisipasi yang terjadi pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 88%.

Selanjutnya diberikan deskripsi tabel hasil belajar siswa pada tes awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.9: Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	12	14	22
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	11	3
3	Persentase siswa yang tuntas	48%	56%	88%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	52%	44%	12%
5	Nilai rata-rata	62,76	65,8	73,8
6	Ketuntasan Klasikal	48%	56%	88%

Dari tabel pencapaian hasil belajar fikih siswa di atas, maka diperoleh hasil tes awal pada materi perekonomian dalam Islam masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh 25 siswa hanya terdapat 12 orang yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya dengan persentase ketuntasan 48% dan 13 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 52%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal ini adalah 62,76 dan ketuntasan klasikal sebesar 48%.

Pada siklus I diperoleh pencapaian hasil belajar fikih dari 25 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan persentase 56% dan 11 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 44%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah 65,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus I dari tes awal sebelum diberi tindakan yaitu sebesar 48% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh pencapaian hasil belajar fikih dari 25 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan persentase 88% dan 3 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 12%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 73,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari tes hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 56% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Metode simulasi merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar fikihsiswa pada materi perekonomian dalam Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode simulasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam di Madrasah Aliyah kelas X semester genap tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelum tindakan kelas dilakukan.

Ciri khas penelitian ini adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran menuju praktik pembelajaran yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

B. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Langkah pertama sebelum dilakukannya perencanaan dan tindakan terhadap siswa adalah pemberian tes awal. Tujuan diberikannya tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan perekonomian dalam Islam.

Dari 25 orang siswa di Madrasah Aliyah kelas X, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Tes Awal (Pre Test)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aulia Apriansyah	50		Tidak Tuntas
2	Ade Mala Hidayanti	70	Tuntas	
3	Alkhansa Mizaroh	75	Tuntas	
4	Dina Audrya Salsabilah	75	Tuntas	
5	Defa Arya Nugraha	45		Tidak Tuntas
6	Defriani	50		Tidak Tuntas
7	Febby Liyani Amanda	50		Tidak Tuntas
8	Fadillah Nurkholijah	50		Tidak Tuntas
9	Khairun Nisa	50		Tidak Tuntas
10	Lili Purnama Sari	80	Tuntas	
11	Nurul Amelia	50		Tidak Tuntas
12	Nur Hasanah	50		Tidak Tuntas
13	Nurul aulia Rahman	75	Tuntas	
14	Nia Rachmaniar	80	Tuntas	
15	Niranda Safitri	50		Tidak Tuntas
16	Rahman Permata Citra	50		Tidak Tuntas
17	Rahmayunita Pane	70	Tuntas	
18	Rohillah Nasution	60		Tidak Tuntas
19	Rina Oktaviani	75	Tuntas	
20	Sintia Aulia Syaf Putri	70	Tuntas	
21	Sri Bintang Junia Nengsih Lubis	80	Tuntas	
22	Sabrina Nasution	60		Tidak Tuntas
23	Tiur Maindah	75	Tuntas	
24	Ucen Harahap	50		Tidak Tuntas
25	Wardatun Nazli	75	Tuntas	
Jumlah ΣX		1569	12	13
Rata-rata		62,76		
Presentase			48%	52%
Ketuntasan Klasikal		48%		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes awal siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 12 siswa yang tuntas dengan nilai atau persentase ketuntasan sebesar 48% dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 70 atau

persentase ketidak tuntas sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berkenaan dengan perekonomian dalam Islam. Adapun kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berkenaan dengan perekonomian dalam Islam adalah sebagai berikut:

- d. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan peneliti..
- e. Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi perekonomian dalam Islam masih tergolong rendah
- f. Siswa kurang serius dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti.

Dari tes awal yang diberikan sebelum tindakan, siswa memperoleh nilai rata-rata 62,76 dan tingkat ketuntasan klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{48}{100} \times 100\% = 48\%$$

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal, membuktikan bahwa hasil belajar fikih siswa pada materi perekenomian dalam Islam masih rendah dan ketuntasan hasil belajar fikih siswa secara klasikal belum tercapai. Berdasarkan hasil di atas maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode simulasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar fikih siswa.

b. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dari permasalahan di atas maka peneliti merancang alternatif pemecahan permasalahan yang juga merupakan perencanaan tindakan, yaitu:

- 8) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan mengajar menggunakan metode simulasi.
- 9) Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan menuliskan materi di kertas karton.
- 10) Membuat nomor siswa berdasarkan nomor absensi siswa untuk melihat dan menilai partisipasi siswa dalam kelompok dengan menuliskan nomor siswa di kertas karton berbentuk segi empat.
- 11) Menyusun soal latihan untuk tiap kelompok dengan menggunakan lembar kerja simulasi yang berjumlah 2 soal berbentuk uraian.
- 12) Menyusun tes hasil belajar yang berjumlah 4 soal.
- 13) Membuat format observasi guru yang akan digunakan untuk menilai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.
- 14) Membuat format observasi partisipasi siswa untuk melihat dan menilai partisipasi siswa selama proses pembelajaran dalam kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi perekonomian dalam Islam dengan menggunakan metode simulasi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan I

- 1) Mengucapkan salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Melakukan orientasi dan mengabsen siswa.
- 3) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memberitahukan siswa bahwa materi ini berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menempelkan materi pelajaran yang telah dituliskan di kertas karton di papan tulis.
- 6) Meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 7) Meminta siswa menyebutkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 8) Menjelaskan materi pelajaran tentang perekonomian dalam Islam
- 9) Memberikan dan menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pelajaran.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.
- 11) Meminta siswa membentuk 5 kelompok dengan cara menyuruh siswa menghitung dari 1 – 5, selanjutnya berkumpul dan duduk dengan teman yang memiliki nomor yang sama.
- 12) Memberikan soal dan lembar kerja *simulasi* kepada setiap kelompok.
- 13) Menyampaikan langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja *simulasi*.
- 14) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal dan lembar kerja *simulasi* sambil melihat dan menilai partisipasi setiap siswa dalam kelompok.
- 15) Memilih perwakilan salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil lembar kerja *simulasi*.
- 16) Meminta perwakilan siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.

- 17) Memberikan penguatan terhadap tanggapan dan pertanyaan siswa.
- 18) Mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduknya.
- 19) Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan.
- 20) Menyampaikan materi pelajaran dan kisi-kisi tes yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 21) Mengucapkan hamdallah dan salam.

Pertemuan II

- 1) Guru masuk ke kelas
- 20) Mengucapkan salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 21) Mengabsen siswa.
- 22) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 23) Menempelkan materi pelajaran yang telah dituliskan di kertas karton di papan tulis.
- 24) Meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 25) Meminta siswa menyebutkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 26) Menjelaskan materi pelajaran tentang jual beli.
- 27) Memberikan dan menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pelajaran.
- 28) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.
- 29) Meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama.
- 30) Memberikan soal dan lembar kerja *simulasi* kepada setiap kelompok.
- 31) Mengingatkan kembali langkah-langkah mengerjakan lembar kerja *simulasi*.
- 32) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal dan lembar kerja *simulasi* sambil melihat dan menilai partisipasi siswa.

- 33) Meminta siswa mengumpulkan jawaban dan lembar kerja *simulasi*.
- 34) Meminta siswa duduk kembali di tempat duduk semula dan memberikan soal tes berbentuk uraian.
- 35) Meminta siswa mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar
- 36) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 37) Mengucapkan hamdallah dan salam.

Setelah peneliti memberikan tes hasil belajar dan menilai jawaban dari 25 siswa kelas X Madrasah Aliyah, maka diperoleh hasil belajar siswa siklus I pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2: Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aulia Apriansyah	60		Tidak Tuntas
2	Ade Mala Hidayanti	75	Tuntas	
3	Alkhansa Mizaroh	75	Tuntas	
4	Dina Audrya Salsabilah	80	Tuntas	
5	Defa Arya Nugraha	70	Tuntas	
6	Defriani	60		Tidak Tuntas
7	Febby Liyani Amanda	50		Tidak Tuntas
8	Fadillah Nurkholijah	75	Tuntas	
9	Khairun Nisa	50		Tidak Tuntas
10	Lili Purnama Sari	70	Tuntas	
11	Nurul Amelia	50		Tidak Tuntas
12	Nur Hasanah	50		Tidak Tuntas
13	Nurul aulia Rahman	75	Tuntas	
14	Nia Rachmaniar	80	Tuntas	
15	Niranda Safitri	50		Tidak Tuntas
16	Rahman Permata Citra	50		Tidak Tuntas
17	Rahmayunita Pane	75	Tuntas	
18	Rohillah Nasution	60		Tidak Tuntas
19	Rina Oktaviani	70	Tuntas	
20	Sintia Aulia Syaf Putri	75	Tuntas	
21	Sri Bintang Junia Nengsih Lubis	80	Tuntas	
22	Sabrina Nasution	60		Tidak Tuntas
23	Tiur Maindah	75	Tuntas	
24	Ucen Harahap	50		Tidak Tuntas
25	Wardatun Nazli	80	Tuntas	

Jumlah ΣX	1645	14	11
Rata-rata	65,8		
Presentase		56%	44%
Ketuntasan Klasikal	56%		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes hasil belajar I terdapat 14 siswa yang tuntas dengan nilai atau persentase ketuntasan sebesar 56% dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 70 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 44%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran perekonomian dalam Islam meningkat dari hasil tes awal siswa sebelum diberi tindakan yang mendapat nilai rata-rata 62,76 menjadi 65,8.

Dari tabel di atas juga diperoleh persentase tingkat ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 48% dan berdasarkan tes yang diberi sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 56%. Meskipun demikian, keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum sesuai dengan target nilai yang akan dicapai yaitu sebesar 80% siswa tuntas dalam belajarnya secara klasikal. Sehingga perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan setelah dilakukan tindakan di siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar 80%.

C. Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru fikih yang di observasi oleh guru bidang studi fikih yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Yaitu Nurhapni Apriani, S.Pdi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.3: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
B. Aktivitas Peneliti				
9. Membuka pelajaran				
e. Mengucapkan salam dan basmallah				
f. Melakukan orientasi				
g. Ada usaha memotivasi siswa				
h. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
10. Penyajian materi				
d. Menguasai bahan				
e. Penyajian kelas				
f. Penyajian sistematis				
11. Model pembelajaran				
e. Menggunakan model pembelajaran <i>simulasi</i> sesuai dengan pencapaian indikator				
f. Penggunaan metode ceramah sesuai dengan yang direncanakan				
g. Membagikan lembar kerja <i>simulasi</i> pada setiap kelompok				
h. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian soal dari lembar kerja <i>simulasi</i> Memberikan penjelasan tentang materi ajar perekonomian dalam Islam				
12. Pengelolaan kelas				
c. Upaya menertibkan siswa				
d. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah				
13. Komunikasi dengan siswa				
e. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas				
f. Pemberian waktu berfikir				
g. Memotivasi siswa untuk bertanya				

h. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa				
Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
14. Komunikasi dengan siswa e. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas f. Pemberian waktu berfikir g. Memotivasi siswa untuk bertanya h. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa				
15. Melaksanakan evaluasi c. Meminta siswa menuliskan dan mengumpulkan hasil kerja kelompok d. Meminta siswa mempresentasikan hasil lembar kerja <i>simulasi</i>				
16. Keterampilan menutup pelajaran e. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya f. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran g. Mengucapkan hamdallah dan salam				
Jumlah Skor	-	-	24	76
Total Skor	100			
Rata-rata skor	3,70%			
Persentase	9,59%			

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 3,70% dan persentase 9,59%. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran selama menggunakan metode simulasi. Sebelum dilakukan observasi

partisipasi siswa, peneliti memperhatikan bahwa partisipasi siswa sudah terlihat yaitu pada saat peneliti memberikan nomor siswa berdasarkan daftar absensi siswa yang ditempelkan di kantung pakaian seragam siswa laki-laki dan di jilbab siswa perempuan dan ketika peneliti meminta siswa untuk berhitung dari 1 –5 untuk membentuk kelompok dan selanjutnya duduk bersama teman sekelompok yang memiliki nomor sama saat berhitung.

Dalam observasi partisipasi siswa, peneliti tidak langsung bertindak sebagai observer. Akan tetapi observasi partisipasi siswa akan dilakukan oleh observer yaitu guru bidang studi fikih kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Ibu Nurhapni Apriani, S.Pdi. Untuk menilai partisipasi siswa tersebut, peneliti telah menyiapkan lembar observasi partisipasi siswa.

Dalam lembar observasi partisipasi siswa tersebut terdapat enam aspek-aspek dari partisipasi siswa yang dapat dijadikan alat ukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pendapat Hounstun (dalam Agus Budi Suharto) yaitu: (1) Kerja sama dan keterlibatan dalam kelompok, (2) Mengajukan pertanyaan, (3) Berani memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain, (4) Memberikan kesimpulan, (5) Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lain, dan (6) Mengerjakan soal di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti membuat lembar observasi partisipasi siswa dengan memuat ke enam aspek-aspek partisipasi siswa tersebut.

Setelah observasi partisipasi siswa dilakukan oleh observer, di dapat data observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

No. Siswa	Aspek-aspek Penilaian Partisipasi Siswa						Jumlah Persiswa
	1	2	3	4	5	6	
1							2
2							4
3							1
4							4
5							1
6							2
7							4
8							1
9							1
10							1
11							2
12							4
13							1
14							1
15							1
16							4
17							6
18							2
19							4
20							4
21							1
22							6
23							1
24							0
25							1
26							1
27							1
28							4
29							1
30							1
31							0
32							1
Jumlah Klasikal	30	13	7	5	11	2	68

Berdasarkan hasil persentase partisipasi siswa di atas, maka siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah sebesar 45,33% dan dikategorikan sedang. Hal ini berdasarkan pendapat Hanif (dalam Agus Budi Suharto) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan sedang jika 40% - 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi siswa pada siklus I dikatakan sedang karena lebih dari 40%.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, saya menemukan hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang memuat metode simulasi. Berdasarkan kendala yang ditemukan di lapangan pada siklus pertama dan hasil diskusi dengan observer, maka penelitian perlu untuk dilanjutkan pada siklus kedua. Beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh guru. Untuk siklus selanjutnya guru harus dapat membuka pelajaran dengan menarik dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam kelompoknya karena merasa tidak mampu dibandingkan dengan anggota kelompok yang lain. Untuk siklus selanjutnya guru harus meyakinkan kepada semua siswa bahwa pembagian kelompok bertujuan agar antar siswa dapat memahami dan menyatukan perbedaan yang ada dalam anggota kelompoknya.
3. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi yaitu pada aspek ke enam, mengerjakan soal di depan kelas. Untuk siklus selanjutnya guru memberikan penghargaan agar siswa lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengerjakan soal di depan kelas.
4. Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang dapat memahami dan mengerjakan soal latihan yang bentuk soalnya berbeda dengan contoh soal yang telah dijelaskan oleh guru pada materi pelajaran sebelumnya. Untuk siklus selanjutnya guru harus memberikan soal latihan yang sesuai dengan contoh soal yang diberikan dalam materi pelajaran sebelumnya.

Evaluasi atau tes hasil belajar yang dilaksanakan dalam siklus pertama ini tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, karena hasil yang dicapai hanya sebesar 48% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar

E. Siklus II

a. Permasalahan

Berdasarkan tindakan dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang kurang menunjang keberhasilan dalam upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar fikih siswa melalui metode simulasi, sehingga perlu ada perbaikan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, saya menyusun langkah-langkah yang akan diterapkan pada siklus kedua yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi di awal pembelajaran sehingga membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan motivasi kepada seluruh kelompok untuk menjadi kelompok terbaik.
3. Memberikan penghargaan berupa hadiah yang tidak hanya diberikan kepada kelompok namun juga diberikan kepada masing-masing siswa dalam kelompok yang lebih banyak berpartisipasi.
4. Memberikan soal latihan yang sesuai dengan contoh soal yang telah dijelaskan pada materi pelajaran sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran ini merupakan pengembangan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelumnya yang merupakan perbaikan kelemahan yang ada pada siklus I. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan kegiatan belajar siswa melalui metode simulasi. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

- 22) Mengucapkan salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 23) Mengabsen siswa.
- 24) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 25) Memberitahukan siswa bahwa materi ini berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 26) Menempelkan materi pelajaran yang telah dituliskan di kertas karton di papan tulis.
- 27) Meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 28) Meminta siswa menyebutkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 29) Menjelaskan materi pelajaran tentang perekonomian dalam Islam
- 30) Memberikan dan menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pelajaran.
- 31) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.
- 32) Meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya.
- 33) Memberikan soal dan lembar kerja *simulasi* kepada setiap kelompok.
- 34) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal dan lembar kerja *simulasi* sambil melihat dan menilai partisipasi setiap siswa dalam kelompok.
- 35) Memilih perwakilan salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil lembar kerja *simulasi*
- 36) Meminta perwakilan siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- 37) Memberikan penguatan terhadap tanggapan dan pertanyaan siswa.
- 38) Mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduknya.

- 39) Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan.
- 40) Memberikan hadiah kepada kelompok dan siswa yang berpartisipasi aktif.
- 41) Menyampaikan materi pelajaran dan kisi-kisi tes yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 42) Mengucapkan hamdallah dan salam.

Pertemuan II

- 19) Mengucapkan salam dan basmallah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 20) Mengabsen siswa.
- 21) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 22) Menempelkan materi pelajaran yang telah dituliskan di kertas karton di papan tulis.
- 23) Meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 24) Meminta siswa menyebutkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah ditempelkan di papan tulis.
- 25) Menjelaskan materi pelajaran tentang jual beli.
- 26) Memberikan dan menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi pelajaran.
- 27) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban.
- 28) Meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama.
- 29) Memberikan soal dan lembar kerja *simulasi* kepada setiap kelompok.
- 30) Mengingatkan kembali langkah-langkah mengerjakan lembar kerja *simulasi*
- 31) Meminta siswa untuk mulai mengerjakan soal dan lembar kerja *simulasi* sambil melihat dan menilai partisipasi siswa.
- 32) Meminta siswa mengumpulkan jawaban dan lembar kerja *simulasi*

- 33) Meminta siswa duduk kembali di tempat duduk semula dan memberikan soal tes berbentuk uraian.
- 34) Meminta siswa mengumpulkan jawaban soal tes hasil belajar kedua.
- 35) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 36) Mengucapkan hamdallah dan salam.

Setelah tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes hasil belajar II dan menilai jawaban dari 25 siswa kelas X Madrasah Aliyah, maka diperoleh hasil belajar siswa siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5: Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aulia Apriansyah	70	Tuntas	
2	Ade Mala Hidayanti	75	Tuntas	
3	Alkhansa Mizaroh	75	Tuntas	
4	Dina Audrya Salsabilah	80	Tuntas	
5	Defa Arya Nugraha	70	Tuntas	
6	Defriani	75	Tuntas	
7	Febby Liyani Amanda	80	Tuntas	
8	Fadillah Nurkholijah	75	Tuntas	
9	Khairun Nisa	80	Tuntas	
10	Lili Purnama Sari	70	Tuntas	
11	Nurul Amelia	60		Tidak Tuntas
12	Nur Hasanah	85	Tuntas	
13	Nurul aulia Rahman	80	Tuntas	
14	Nia Rachmaniar	80	Tuntas	
15	Niranda Safitri	75	Tuntas	
16	Rahman Permata Citra	60		Tidak Tuntas
17	Rahmayunita Pane	75	Tuntas	
18	Rohillah Nasution	70	Tuntas	
19	Rina Oktaviani	70	Tuntas	
20	Sintia Aulia Syaf Putri	75	Tuntas	
21	Sri Bintang Junia Nengsih Lubis	80	Tuntas	
22	Sabrina Nasution	50		Tidak Tuntas
23	Tiur Maindah	75	Tuntas	
24	Ucen Harahap	80	Tuntas	
25	Wardatun Nazli	80	Tuntas	
Jumlah ΣX		1845	22	3
Rata-rata		73,8		

Presentase		88%	12%
Ketuntasan Klasikal	88%		

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa II kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes hasil belajar II terdapat 22 siswa yang tuntas dengan nilai atau persentase ketuntasan sebesar 88% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 70 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 12% . Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran perekonomian dalam Islam meningkat dari hasil tes belajar siswa pada siklus I yang mendapat nilai rata-rata 65,8 menjadi 73,8

Dari tabel di atas juga diperoleh persentase tingkat ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =

_____ 100%

Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = — 100%

Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = %

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal di atas maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 56% dan berdasarkan tes hasil belajar II terjadi peningkatan sebesar 88%. Sehingga proses belajar mengajar pada siklus II telah sesuai dengan target nilai yang akan dicapai yaitu sebesar siswa tuntas dalam belajarnya secara klasikal. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini dilakukan observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru fikih yang di observasi oleh guru bidang studi fikih yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatra Utara. Yaitu Ibu Nurhapni Apriani, S.Pdi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4.6: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
F. Aktivitas Peneliti 10. Membuka pelajaran d. Mengucapkan salam dan basmallah e. Ada usaha memotivasi siswa f. Menyampaikan tujuan pembelajaran 11. Penyajian materi d. Menguasai bahan e. Penyajian kelas f. Penyajian sistematis 12. Model pembelajaran d. Menggunakan model pembelajaran <i>simulasi</i> sesuai dengan pencapaian indicator e. Penggunaan metode ceramah sesuai dengan yang direncanakan f. Membagikan lembar kerja <i>simulasi</i> pada setiap kelompok 13. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian soal dari lembar kerja <i>simulasi</i> Memberikan penjelasan tentang materi ajar perekonomian dalam Islam 14. Pengelolaan kelas c. Upaya menertibkan siswa d. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah 15. Komunikasi dengan siswa				

<ul style="list-style-type: none"> e. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas f. Pemberian waktu berfikir g. Memotivasi siswa untuk bertanya h. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa 16. Melaksanakan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa menuliskan dan mengumpulkan hasil kerja kelompok b. Meminta siswa mempresentasikan hasil lembar kerja <i>simulasi</i> 17. Keterampilan menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> d. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya e. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran f. Mengucapkan hamdallah dan salam 				
Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
18. Efisiensi penggunaan waktu <ul style="list-style-type: none"> e. Ketepatan waktu memulai pelajaran f. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran g. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi h. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran 				
Jumlah Skor	-	-	9	92
Total Skor	101			
Rata-rata Skor	3,88			
Persentase	97,12%			

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapatkan rata-rata skor 3,88 dan persentase 97,12%. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Adapun persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di dapat dengan menggunakan rumus:

Selanjutnya peneliti kembali melakukan observasi partisipasi siswa pada siklus II ini karena pada siklus I partisipasi siswa masih dikatakan rendah, sehingga peneliti berupaya untuk meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *simulasi*.

Setelah observasi partisipasi siswa dilakukan oleh observer yaitu guru bidang studifikih Ibu Nurhapni Apriani, S.Pdi, di dapat data observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *simulasi* pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7: Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

No. Siswa	Aspek-aspek Penilaian Partisipasi Siswa						Jumlah Persisw a
	1	2	3	4	5	6	
1							5
2							6
3							4
4							6
5							3
6							4
7							6
8							3
9							4
10							3
11							3
12							5

13							3
14							2
15							2
16							6
17							6
18							4
19							6
20							6
21							4
22							6
23							3
24							4
25							4
26							3
27							6
28							5
29							5
30							5
31							2
32							3
Jumlah	32	29	20	15	28	13	137
Klasikal							

Berdasarkan hasil persentase partisipasi siswa di atas, maka siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah sebesar 91,33% dan dikategorikan tinggi. Hal ini berdasarkan pendapat Hanif (dalam Agus Budi Suharto) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan sedang jika 40% - 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi siswa pada siklus II dikatakan tinggi karena lebih dari 40%. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan sebesar 91,33%.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II dengan melihat kendala dalam proses pembelajaran yang memuat metode simulasi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II ini, maka peneliti memperoleh;

1. Dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh guru. Karena guru dapat membuka pelajaran dengan menarik dan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi percaya diri dalam kelompoknya. Karena guru telah meyakinkan kepada semua siswa bahwa pembagian

kelompok bertujuan agar antar siswa dapat memahami dan menyatukan perbedaan yang ada dalam anggota kelompoknya.

3. Dalam proses pembelajaran banyak siswa ikut berpartisipasi terutama pada aspek ke enam, yaitu mengerjakan soal di depan kelas. Karena guru memberikan penghargaan agar siswa lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengerjakan soal di depan kelas.
4. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memahami dan mengerjakan soal latihan. Karena guru telah memberikan soal latihan yang sesuai dengan contoh soal yang diberikan dalam materi pelajaran sebelumnya.

Evaluasi atau tes hasil belajar yang dilaksanakan dalam siklus kedua ini tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu sebesar 88%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga diputuskan untuk mengakhiri penelitian.

f. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi fikih kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Ibu Nurhapni Apriani, S.Pdi sebelum melakukan tindakan bahwa partisipasi siswa belum pernah diukur dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tes awal yang masih rendah maka peneliti melakukan upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar fikih siswa melalui metode simulasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan dengan memberikan pembelajaran fikih menggunakan metode simulasi untuk mengetahui tingkat hasil belajar fikih siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I diperoleh partisipasi siswa sebesar 11,11% dengan kategori rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif

dalam Agus Budi Suharto yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya setelah diberikan tes hasil belajar I terdapat 14 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 56%. Akan tetapi, 11 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 44%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena para siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Selain itu masih terdapat siswa yang menyelesaikan soal dengan membuat langkah-langkah penyelesaian/jawaban soal yang singkat, sehingga skor yang diperoleh menjadi sedikit dan nilai yang diperoleh pun menjadi rendah.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pada pembelajaran siklus I dan masih menggunakan metode simulasi dengan memperbaiki skenario pembelajaran siklus I. Dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan diperoleh partisipasi siswa sebesar 91,33% dengan kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif dalam Agus Budi Suharto yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II setelah diberikan tes hasil belajar II terdapat 22 siswa telah tuntas dalam belajarnya dengan persentase ketuntasan sebesar 88%, dan 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan persentase 12% siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 88% siswa telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pengamatan observer, hasil observasi siklus I diperoleh aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran rata-rata skor adalah 11,11 dengan persentase 2,77% dan pada siklus II rata-rata skor adalah 12,22 dengan persentase 2,85%. Sehingga aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 2,85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 2,77% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 2,85%. Partisipasi siswa meningkat karena peneliti melakukan perbaikan dari refleksi pada siklus I. Peneliti juga memperoleh peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa 73,8 dimana 22 siswa atau 88% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau 12% siswa belum dapat dikatakan tuntas. Sehingga hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus satu sebesar 56% menjadi 88% pada siklus II.

Hasil pengamatan observer yang dilakukan oleh Guru Bidang Studi fikih Ibu Nurhapni Apriani S.Pdi terhadap peneliti yang menjadi guru pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 91,33%. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar fikih siswa melalui metode simulasi telah tercapai. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka pada penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Partisipasi dan hasil belajar fikih siswa melalui model pembelajaran *simulasi* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8: Deskripsi Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
56%	88%

Dari tabel deskripsi partisipasi siswa di atas, maka dapat dilihat bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dikatakan rendah yaitu 56%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif (dalam Agus Budi Suharto) bahwa tinggi rendahnya partisipasi siswa

dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan partisipasi siswa sebesar 88% dan dikatakan tinggi. Hal ini juga menurut Hanif (dalam Agus Budi Suharto) bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas siswa yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga peningkatan partisipasi yang terjadi pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 88%.

Selanjutnya diberikan deskripsi tabel hasil belajar siswa pada tes awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.9: Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	12	14	22
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	11	3
3	Persentase siswa yang tuntas	48%	56%	88%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	52%	44%	12%
5	Nilai rata-rata	62,76	65,8	73,8
6	Ketuntasan Klasikal	48%	56%	88%

Dari tabel pencapaian hasil belajar fikih siswa di atas, maka diperoleh hasil tes awal pada materi perekonomian dalam Islam masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh 25 siswa hanya terdapat 12 orang yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya

dengan persentase ketuntasan 48% dan 13 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 52%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal ini adalah 62,76 dan ketuntasan klasikal sebesar 48%.

Pada siklus I diperoleh pencapaian hasil belajar fikih dari 25 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan persentase 56% dan 11 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 44%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah 65,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari tes awal sebelum diberi tindakan yaitu sebesar 48% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh pencapaian hasil belajar fikih dari 25 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan persentase 88% dan 3 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 12%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 73,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari tes hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 56% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa di kelas X Madrasah Aliyah Al-ittihadiyah yang beralamat di Jl. Bromo No.25, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi. Sumatera Utara. Metode simulasi merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar fikihsiswa pada materi perekonomian dalam Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari data-data sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam sebelum menggunakan metode simulasi tergolong sangat rendah, karena dari 25 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai nilai KKM dengan persentase 48%.
2. Dengan diterapkan metode simulasi pada mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam siswa dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran dan lebih mudah menerima materi ajar dengan menerapkan metode simulasi yang dilakukan oleh peneliti.
3. Hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam sesudah menggunakan metode simulasi sangat meningkat, karena terdapat 22 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 88%.

B. Saran

Dengan melihat permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa demi menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

3. Bagi sekolah hendaknya mengadakan pelatihan tentang penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
4. Bagi peneliti kiranya menjadikan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa.
5. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan metode simulasi disarankan hendaknya dapat mengembangkan pada bidang studi dan materi serta sekolah yang berbeda, agar diperoleh hasil penelitian yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Zakiah Daradjat, dkk. (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 28.
- Peraturan Perundang-undangan RI No. 20 Tahun 2013, (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Pasca Usaha Putri, Cet ke-1, hal. 5.
- Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 309.
- Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 5
- Iskandar Agung, (2014), *mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Media Pustaka, hal. 214-216
- M. Alisuf Sabri, (2007), *Psikologi Pendidikan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, hal. 55.
- Ngalim Purwanto, (1996), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 84.
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 14.
- Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Buni Aksara, hal. 30.
- Valine Siregar dan Hartini Nara, (2014), *Teori Belajar mengajar*, Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 3.
- Daryanto, (2007), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102-104.
- Asep Jihat dan Abduh Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi pressindo, hal. 14.
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal 53.
- Nana Syodih Sukmadinata, (2005), *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 102
- Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 178
- Abu Ahmadi, (2005), *Trategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 83.
- Armai Arif, (200), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 183.
- JJ Hasibuan, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 27.

Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 160.

Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, (2014), *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 2-8.

Abduallah Al-mushlih, (2001), *Fikih Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Dar Al-Muslim, hal. 87-89.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah	: MA Al-ittihadiyah
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/Semester	: X/II
Topik	: Perekonomian Dalam Islam
Materi Pokok	: Jual Beli
Alokasi Waktu	: II Pertemuan (2x40 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong kerja sama, toleran, damai), santun, reponsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 membiasakan bekerja sama dalam perekonomian dalam Islam.
- 3.2 menelaah aturan Islam tentang perekonomian dalam Islam.
- 4.2 mempraktikkan cara jual beli.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian jual beli.
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang.
4. Mempraktikkan cara jual beli.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian tentang cara jual beli.
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang.
4. Menjelaskan hikmah jual beli.
5. Mempraktekkan cara jual beli yang benar.

E. Materi Pembelajaran

Jual beli adalah suatu transaksi tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Syarat dan Rukun jual beli: rukun jual beli yaitu: ada penjual, ada pembeli, ada barang atau harta yang diperjual belikan, ada uang atau alat bayar yang digunakan sebagai penukar

barang, dan ada lafadz ijab qabul yaitu sebagai bukti akan adanya kerelaan dari kedua belah pihak.

Syarat barang yang diperjual belikan yaitu: barang itu suci artinya bukan barang najis, barang itu bermanfaat, barang itu milik sendiri atau milik orang lain yang telah mewakilkan untuk menjualnya, barang itu dapat diserahkan terimakan pemiliknya, barang itu dapat diketahui jenis, ukuran, sifat dan kadarnya. Syarat penjual dan pembeli yaitu: berakal sehat orang yang tidak sehat pikirannya atau bodoh maka akad jual beli tidak sah, atas kemauan sendiri artinya jual beli yang tidak ada unsur paksaan, sudah dewasa yaitu akad jual beli yang dilakukan oleh anak-anak jual belinya tidak sah kecuali pada hal-hal yang sifatnya sederhana atau sudah menjadi kebiasaan seperti jual beli es dan permen, keadaan penjual dan pembeli itu bukan orang pemboros terhadap harta karena keadaan mereka yang demikian itu hartanya pada dasarnya berada pada tanggung jawab walinya.

Jual beli yang sah tapi terlarang yaitu: jual beli yang harganya di atas atau di bawah harga pasar dengan cara menghadang penjual sebelum tiba di pasar, membeli barang yang sudah dibeli atau dalam proses tawaran orang lain, jual beli barang untuk ditimbun supaya dapat dijual dengan harga mahal di kemudian hari padahal masyarakat membutuhkannya saat itu, jual beli untuk maksiat, jual beli dengan cara menipu, jual beli yang mengandung riba.

Jual beli terlarang dan tidak sah yaitu: jual beli sperma binatang, menjual anak ternak yang masih dalam kandungan induknya, menjual belikan barang yang baru dibeli sebelum diserahkan kepada pembelinya, menjual buah-buahan yang belum nyata buahnya. Hikmah jual beli yaitu: membentuk kepribadian muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara batil, membentuk kepribadian muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara riba, mendorong untuk saling menolong sesama manusia sehingga mempunyai nilai sosial kemasyarakatan. Melaksanakan hukum yang diharamkan

Allah dan menjahui yang diharamkan, mendidik pihak penjual dan pembeli agar memiliki sifat-sifat tenggang rasa; saling menghormati; lapang dada; dan tidak tergesa-gesa.

F. Metode Pembelajaran

Metode Simulasi, ceramah, tanya jawab, diskusi, penguasaan materi

G. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Gambar

H. Sumber Belajar

1. Buku paket PAI kelas X
2. LKS fikih.

I. Penilaian

Bentuk Instrumen penugasan berupa latihan soal berjumlah 20 soal.

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam pembuka.2. Ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai.3. Guru menanyakan kabar dan mengisi lembar kehadiran siswa.4. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menampilkan tentang jual beli• Siswa menyaksikan gambar jual beli dan mengomentarnya <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Melalui gambar guru menanyakan mengenai jual beli.• Guru menunjuk kepada salah satu peserta	60 Menit

	<p>didik untuk menjelaskan mengenai jual beli.</p> <p>c. Mengeksprimen/mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mencari contoh jual beli yang baik. ✓ Siswa mencari hikmah dari jual beli. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dapat membedakan jual beli yang baik dan buruk. <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyimpulkan materi pembelajaran . ✓ Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi. 2. Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan tentang jual beli 4. Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	10 M enit

LAMPIRAN 2

SOAL PRE TES SIKLUS I

1. Arti kata ba`I adalah....
 - b. Jual beli
 - c. Benda
 - d. Piutang
 - e. Hukum
 - f. Riba

2. Jual beli adalah....
 - a. Hukum
 - b. Riba
 - c. Hutang
 - d. Benda
 - e. Tukar menukar barang

1. Dasar hukum jual beli bersumber dari Al-qur`an....
 - a. An-nisa` ayat 2
 - b. Al-fatihah ayat 3
 - c. Al-baqarah ayat 275
 - d. Al-maidah ayat 9
 - e. Al-a`raf

2. Rukun jual beli ialah....
 - a. Ada penjual dan pembeli.
 - b. Tidak ada barang
 - c. Tidak ada penjual pembeli
 - d. Menukar barang
 - e. Tidak ada ijab qabul

3. Syarat barang yang diperjual belikan ialah....
 - a. Barang najis
 - b. Barang itu suci
 - c. Barang itu tidak bermanfaat
 - d. Tidak ada ukuran sifat dan kadarnya
 - e. Ijab qabul

4. Syarat penjual dan pembeli ialah...
 - a. Khiyar
 - b. Denda
 - c. Hukum
 - d. Adat istiadat
 - e. Berakal sehat, dan atas kemauan sendiri
5. Jual beli yang terlarang ialah....
 - a. Emas
 - b. Perak
 - c. Binatang ternak
 - d. Buah-buahan
 - e. Jual beli maksiat, menipu, dan riba.
6. Batas khiyar hanya beberapa hari saja yakni....
 - a. 4 hari
 - b. 5 hari
 - c. 2 hari
 - d. 3 hari
 - e. 6 hari
7. Hukum riba adalah....
 - a. Sunnah
 - b. Haram
 - c. Wajib
 - d. Harus
 - e. Boleh
8. Khiyar menurut bahasa artinya....
 - a. Memilih yang baik
 - b. Memilih barang
 - c. Memilih pakaian
 - d. Tidak memilih yang baik
 - e. Majlis
9. Jenis-jenis khiyar yaitu....
 - a. Saling rela antara dua belah pihak
 - b. Pelaku akad
 - c. Harta

- d. Objek transaksi
 - e. Majelis, syarat, dan aib
10. Musaqah adalah akad....
- a. Menyirami
 - b. Membeli
 - c. Kerja sama
 - d. Kontrak
 - e. Menjual hasil tanaman
11. Muzara`ah adalah akad....
- a. Paruhan
 - b. Pembagian
 - c. Pinjaman
 - d. Piutang
 - e. Penjualan
12. Syarat sahnya akad yaitu....
- a. Al-aqid, shiqhat, dan al-ma`qud
 - b. Majelis, syarat, dan aib
 - c. Kesepakatan
 - d. Hukum
 - e. Harta
13. Syirkah terbagi menjadi....
- a. 7
 - b. 6
 - c. 5
 - d. 4
 - e. 2
14. Macam-macam syirkah ialah....
- a. Emasdan perak
 - b. Tumbuhan dan binatang
 - c. Amlak dan „uqud
 - d. Majelis dan aib
 - e. Syarat dan akad
15. Berikut yang termasuk syirkah „uqud adalah kerjasama....
- a. Khiar

- b. Muamalat
 - c. Munakahat
 - d. Jual beli
 - e. Mufawadah
16. Arti riba adalah...
- a. Dosa
 - b. Haram
 - c. Benda
 - d. Bunga dan tambahan
 - e. Tumbuh
17. Yang termasuk macam-macam riba yaitu....
- a. Syikah
 - b. Wujuh
 - c. Rajul
 - d. „inan
 - e. Fadhli
18. Surah tentang riba al-qur‘an surah...
- a. Ali imran ayat 130
 - b. Al-aqla ayat 3
 - c. Al-anfal ayat 11
 - d. Hud ayat 5
 - e. Yunus ayat 7

Soal Pre Tes Essay

1. Sebutkan pengertian ekonomi Islam?
2. Sebutkan pengertian jual beli?
3. Sebutkan pengertian khiyar ?
4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam khiyar?
5. Sebutkan pengertian syirkah dan macam-macam syirkah?

LAMPIRAN 3

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. E |
| 2. D | 12. C |
| 3. C | 13. B |
| 4. A | 14. A |
| 5. B | 15. D |
| 6. E | 16. C |
| 7. E | 17. E |
| 8. D | 18. D |
| 9. B | 19. E |
| 10. A | 20. A |

1. Ekonomi Islam Merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan Islam.
2. Jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan rukun dan syarat tertentu.
3. Khiyar artinya memilih anatar dua alternatif yakni antara meneruskan untuk jual beli atau merenungkannya sepanjang masing-masing pihak masih belum berpisah dari tempat akad dan masih mempertimbangkan.
4. Macam-macam khiyar yaitu:
 - a. Khiyar majlis yaitu: Memilih antara jadi jual beli atau tidak selama pembeli dan penjual masih berada ditempat jual beli/majlis.
 - b. Khiyar syarat yaitu: Memilih antara jual beli atau tidaka dengan mempertimbangkan dalam masa yang disepakati oleh kedua belah pihak, paling masa khiyar adalah 3 hari.
 - c. Khiyar „aibi yaitu: Memilih untuk melangsungkan akad jual beli atau membatalkan apa bila pada barang tersebut cacat yang tidak diketahui oleh pembeli pada waktu melakukan akad jual beli.

5. Syirkah adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang telah bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Macam-macam syirkah yaitu: syirkah „inan, syirkah „abdan, dan syirkah wajah.

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah	: MA Al-ittihadiyah
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/Semester	: X/II
Topik	: Perekonomian Dalam Islam
Materi Pokok	: Jual Beli
Alokasi Waktu	: II Pertemuan (2x40 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong kerja sama, toleran, damai), santun, reponsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 membiasakan bekerja sama dalam perekonomian dalam Islam.
- 3.2 menelaah aturan Islam tentang perekonomian dalam Islam.
- 4.2 mempraktikkan cara jual beli.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian jual beli.
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang.
5. Mempraktikkan cara jual beli.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian tentang cara jual beli.
2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
3. Menjelaskan jual beli yang dilarang.
4. Menjelaskan hikmah jual beli.
5. Mempraktekkan cara jual beli yang benar

E. Materi Pembelajaran

Jual beli adalah suatu transaksi tukar menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Syarat dan Rukun jual beli: rukun jual beli yaitu: ada penjual, ada pembeli, ada barang atau

harta yang diperjual belikan, ada uang atau alat bayar yang digunakan sebagai penukar barang, dan ada lafadz ijab qabul yaitu sebagai bukti akan adanya kerelaan dari kedua belah pihak.

Syarat barang yang diperjual belikan yaitu: barang itu suci artinya bukan barang najis, barang itu bermanfaat, barang itu milik sendiri atau milik orang lain yang telah mewakilkan untuk menjualnya, barang itu dapat diserahkan terimakan pemiliknya, barang itu dapat diketahui jenis, ukuran, sifat dan kadarnya. Syarat penjual dan pembeli yaitu: berakal sehat orang yang tidak sehat pikirannya atau bodoh maka akad jual beli tidak sah, atas kemauan sendiri artinya jual beli yang tidak ada unsur paksaan, sudah dewasa yaitu akad jual beli yang dilakukan oleh anak-anak jual belinya tidak sah kecuali pada hal-hal yang sifatnya sederhana atau sudah menjadi kebiasaan seperti jual beli es dan permen, keadaan penjual dan pembeli itu bukan orang pemboros terhadap harta karena keadaan mereka yang demikian itu hartanya pada dasarnya berada pada tanggung jawab walinya.

Jual beli yang sah tapi terlarang yaitu: jual beli yang harganya di atas atau di bawah harga pasar dengan cara menghadang penjual sebelum tiba di pasar, membeli barang yang sudah dibeli atau dalam proses tawaran orang lain, jual beli barang untuk ditimbun supaya dapat dijual dengan harga mahal di kemudian hari padahal masyarakat membutuhkannya saat itu, jual beli untuk maksiat, jual beli dengan cara menipu, jual beli yang mengandung riba.

Jual beli terlarang dan tidak sah yaitu: jual beli sperma binatang, menjual anak ternak yang masih dalam kandungan induknya, menjual belikan barang yang baru dibeli sebelum diserahkan kepada pembelinya, menjual buah-buahan yang belum nyata buahnya. Hikmah jual beli yaitu: membentuk kepribadian muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara batil, membentuk kepribadian muslim yang terhindar dari kepemilikan harta secara riba, mendorong untuk saling menolong sesama manusia

sehingga mempunyai nilai sosial kemasyarakatan. Melaksanakan hukum yang dihalalkan Allah dan menjahui yang diharamkan, mendidik pihak penjual dan pembeli agar memiliki sifat-sifat tenggang rasa; saling menghormati; lapang dada; dan tidak tergesa-gesa.

F. Metode Pembelajaran

Metode Simulasi, ceramah, tanya jawab, diskusi, penguasaan materi

G. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
4. Spidol
5. Gambar

H. Sumber Belajar

19. Buku paket PAI kelas X
20. LKS fikih.

I. Penilaian

Bentuk Instrumen penugasan berupa latihan soal berjumlah 20 soal.

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam pembuka. 2. Ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. 3. Guru menanyakan kabar dan mengisi lembar kehadiran siswa. 4. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menampilkan tentang jual beli ✓ Siswa menyaksikan gambar jual beli dan mengomentarnya b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melalui gambar guru menanyakan mengenai jual beli. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menunjuk kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan mengenai jual beli. <p>c. Mengeksprimen/mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mencari contoh jual beli yang baik. ✓ Siswa mencari hikmah dari jual beli. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dapat membedakan jual beli yang baik dan buruk. <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyimpulkan materi pembelajaran . ✓ Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. 	
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi. 2. Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan tentang jual beli 4. Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	<p>10 M enit</p>

LAMPIRAN 5

SOAL PRE TES SIKLUS II

1. Arti kata ba`I adalah....
 - a. Jual beli
 - b. Benda
 - c. Piutang
 - d. Hukum
 - e. Riba

2. Jual beli adalah....
 - a. Hukum
 - b. Riba
 - c. Hutang
 - d. Benda
 - e. Tukar menukar barang

3. Dasar hukum jual beli bersumber dari Al-qur`an....
 - a. An-nisa` ayat 2
 - b. Al-fatihah ayat 3
 - c. Al-baqarah ayat 275
 - d. Al-maidah ayat 9
 - e. Al-a`raf

4. Rukun jual beli ialah....
 - a. Ada penjual dan pembeli.
 - b. Tidak ada barang
 - c. Tidak ada penjual pembeli
 - d. Menukar barang
 - e. Tidak ada ijab qabul

5. Syarat barang yang diperjual belikan ialah....
 - a. Barang najis
 - b. Barang itu suci
 - c. Barang itu tidak bermanfaat
 - d. Tidak ada ukuran sifat dan kadarnya

- e. Ijab qabul
- 6. Syarat penjual dan pembeli ialah...
 - a. Khiyar
 - b. Denda
 - c. Hukum
 - d. Adat istiadat
 - e. Berakal sehat, dan atas kemauan sendiri
- 7. Jual beli yang terlarang ialah....
 - a. Emas
 - b. Perak
 - c. Binatang ternak
 - d. Buah-buahan
 - e. Jual beli maksiat, menipu, dan riba.
- 8. Batas khiyar hanya beberapa hari saja yakni....
 - a. 4 hari
 - b. 5 hari
 - c. 2 hari
 - d. 3 hari
 - e. 6 hari
- 9. Hukum riba adalah....
 - a. Sunnah
 - b. Haram
 - c. Wajib
 - d. Harus
 - e. Boleh
- 10. Khiyar menurut bahasa artinya....
 - a. Memilih yang baik
 - b. Memilih barang
 - c. Memilih pakaian
 - d. Tidak memilih yang baik
 - e. Majlis

11. Jenis-jenis khiyar yaitu....
 - a. Saling rela antara dua belah pihak
 - b. Pelaku akad
 - c. Harta
 - d. Objek transaksi
 - e. Majlis, syarat, dan aib
12. Musaqah adalah akad....
 - a. Menyirami
 - b. Membeli
 - c. Kerja sama
 - d. Kontrak
 - e. Menjual hasil tanaman
13. Muzara'ah adalah akad....
 - a. Paruhan
 - b. Pembagian
 - c. Pinjaman
 - d. Piutang
 - e. Penjualan
14. Syarat sahnya akad yaitu....
 - a. Al-aqid, shiqhat, dan al-ma'qud
 - b. Majlis, syarat, dan aib
 - c. Kesepakatan
 - d. Hukum
 - e. Harta
15. Syirkah terbagi menjadi....
 - a. 7
 - b. 6
 - c. 5
 - d. 4
 - e. 2
16. Macam-macam syirkah ialah....
 - a. Emasdan perak
 - b. Tumbuhan dan binatang
 - c. Amlak dan „uqud

- d. Majelis dan aib
 - e. Syarat dan akad
17. Berikut yang termasuk syirkah „uqud adalah kerjasama....
- a. Khiar
 - b. Muamalat
 - c. Munakahat
 - d. Jual beli
 - e. Mufawadah
18. Arti riba adalah...
- a. Dosa
 - b. Haram
 - c. Benda
 - d. Bunga dan tambahan
 - e. Tumbuh
19. Yang termasuk macam-macam riba yaitu....
- a. Syikah
 - b. Wujuh
 - c. Rajul
 - d. „inan
 - e. Fadhli
20. Surah tentang riba al-qur’an surah...
- a. Ali imran ayat 130
 - b. Al-aqla ayat 3
 - c. Al-anfal ayat 11
 - d. Hud ayat 5
 - e. Yunus ayat 7

Soal Pre Tes Essay

1. Sebutkan pengertian ekonomi Islam?
2. Sebutkan pengertian jual beli?
3. Sebutkan pengertian khiyar ?
4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam khiyar?
5. Sebutkan pengertian syirkah dan macam-macam syirkah?

LAMPIRAN 6

KUNCI JAWABAN

1. A	11. E
2. D	12. C
3. C	13. B
4. A	14. A
5. B	15. D
6. E	16. C
7. E	17. E
8. D	18. D
9. B	19. E
10. A	20. A

1. Ekonomi Islam Merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan Islam.
2. Jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan rukun dan syarat tertentu.
3. Khiyar artinya memilih anatar dua alternatif yakni antara meneruskan untuk jual beli atau merenungkannya sepanjang masing-masing pihak masih belum berpisah dari tempat akad dan masih mempertimbangkan.
4. Macam-macam khiyar yaitu:
 - a. Khiyar majlis yaitu: Memilih antara jadi jual beli atau tidak selama pembeli dan penjual masih berada ditempat jual beli/majlis.
 - b. Khiyar syarat yaitu: Memilih antara jual beli atau tidaka dengan mempertimbangkan dalam masa yang disepakati oleh kedua belah pihak, paling masa khiyar adalah 3 hari.

- c. Khiyar „aibi yaitu: Memilih untuk melangsungkan akad jual beli atau membatalkan apa bila pada barang tersebut cacat yang tidak diketahui oleh pembeli pada waktu melakukan akad jual beli.
5. Syirkah adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang telah bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Macam-macam syirkah yaitu: syirkah „inan, syirkah „abdan, dan syirkah wajah.

LAMPIRAN 7

Tabel 4.1: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
C. Aktivitas Peneliti				
17. Membuka pelajaran				
i. Mengucapkan salam dan basmallah				
j. Melakukan orientasi				
k. Ada usaha memotivasi siswa				
l. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
18. Penyajian materi				
g. Menguasai bahan				
h. Penyajian kelas				
i. Penyajian sistematis				
19. Model pembelajaran				
i. Menggunakan model pembelajaran <i>simulasi</i> sesuai dengan pencapaian indikator				
j. Penggunaan metode ceramah sesuai dengan yang direncanakan				
k. Membagikan lembar kerja <i>simulasi</i> pada setiap kelompok				
l. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian soal dari lembar kerja <i>simulasi</i> Memberikan penjelasan tentang materi ajar perekonomian dalam Islam				
20. Pengelolaan kelas				
e. Upaya menertibkan siswa				
f. Menanggapi prilaku siswa yang bermasalah				
21. Komunikasi dengan siswa				
i. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas				
j. Pemberian waktu berfikir				
k. Memotivasi siswa untuk bertanya				
l. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa				
Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
22. Melaksanakan evaluasi				

<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa menuliskan dan mengumpulkan hasil kerja kelompok 				
23. Meminta siswa mempresentasikan hasil lembar kerja <i>simulasi</i>				
24. Keterampilan menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya b. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran c. Mengucapkan hamdallah dan salam 				
25. Efisiensi penggunaan waktu <ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan waktu memulai pelajaran b. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran 				
Jumlah Skor	-	-	24	76
Total Skor	100			
Rata-rata skor	3,70%			
Persentase	9,59%			

LAMPIRAN 8**Tabel 4.2: Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I**

No. Siswa	Aspek-aspek Penilaian Partisipasi Siswa						Jumlah Persiswa
	1	2	3	4	5	6	
1							2
2							4
3							1
4							4
5							1
6							2
7							4
8							1
9							1
10							1
11							2
12							4
13							1
14							1
15							1
16							4
17							6
18							2
19							4
20							4
21							1
22							6
23							1
24							0
25							1
26							1
27							1
28							4
29							1
30							1
31							0
32							1
Jumlah Klasikal	30	13	7	5	11	2	68

LAMPIRAN 9

Tabel 4.3: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
<p>A. Aktivitas Peneliti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan basmallah b. Melakukan orientasi c. Ada usaha memotivasi siswa d. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Penyajian materi <ol style="list-style-type: none"> a. Menguasai bahan b. Penyajian kelas c. Penyajian sistematis 3. Model pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan model pembelajaran <i>simulasi</i> sesuai dengan pencapaian indicator b. Penggunaan metode ceramah sesuai dengan yang direncanakan c. Membagikan lembar kerja <i>simulasi</i> pada setiap kelompok d. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian soal dari lembar kerja <i>simulasi</i> Memberikan penjelasan tentang materi ajar perekonomian dalam Islam 4. Pengelolaan kelas <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya menertibkan siswa b. Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah 5. Komunikasi dengan siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas b. Pemberian waktu berfikir c. Memotivasi siswa untuk bertanya d. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa 				
Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
<ol style="list-style-type: none"> 6. Melaksanakan evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa menuliskan dan mengumpulkan hasil kerja kelompok 7. Meminta siswa mempresentasikan hasil lembar kerja <i>simulasi</i> 8. Keterampilan menutup pelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya 				

<ul style="list-style-type: none"> b. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran c. Mengucapkan hamdallah dan salam 				
<ul style="list-style-type: none"> 9. Efisiensi penggunaan waktu <ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan waktu memulai pelajaran b. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran 				
Jumlah Skor	-	-	24	76
Total Skor	100			
Rata-rata skor	3,70%			
Persentase	9,59%			

LAMPIRAN 10**Tabel 4.4: Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II**

No. Siswa	Aspek-aspek Penilaian Partisipasi Siswa						Jumlah Persiswa
	1	2	3	4	5	6	
1							2
2							4
3							1
4							4
5							1
6							2
7							4
8							1
9							1
10							1
11							2
12							4
13							1
14							1
15							1
16							4
17							6
18							2
19							4
20							4
21							1
22							6
23							1
24							0
25							1
26							1
27							1
28							4
29							1
30							1
31							0
32							1
Jumlah Klasikal	30	13	7	5	11	2	68

LAMPIRAN 11

Foto Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I Sampai Siklus II



Sekolah Al-ittihadiyah Bromo



Suasana Pre Tes Awal



Suasana Sekolah Attihadiyah



Sekolah Al-ittihadiyah Bromo Tingkat MA



Gedung Panti Asuhan Bromo



Suasana Pre Tes Siklus I



Suasana KBM Kelompok



Suasana Menjelaskan Materi Perekonomian Dlama Islam



Suasana Saat Mempraktekkan Metode Simulasi



Suasana Pre Tes Siklus II



Suasana Pre Tes II MA Kelas X Al-ittihadiyah Bromo



Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Waktu Menyampaikan Materi
Perekonomian Dalam Islam Melalui Metode Simulasi



Suasana Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Metode Simulasi



Suasana Pre Tes Siklus II Al-ittihadiyah Bromo Kelas X MA

